



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI SISWA MI PUI MAJASARI KECAMATAN LIGUNG KABUPATEN MAJALENGKA

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam
Pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2011



Oleh :

RIKA ROHAYANI

NIM. 505820039

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Identitas Penulis : RIKA ROHAYANI

Judul Tesis : HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR
DENGAN PRESTASI SISWA MI PUI MAJASARI
KECAMATAN LIGUNG KABUPATEN MAJALENGKA

Penelitian ini dilaksanakan di MI PUI Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka yang berdiri pada tahun 1948, dengan visi: mewujudkan pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Sebagai bentuk pengejawatan visi ini, maka disusun program kegiatan yang menyangkut pembinaan secara akademik, akhlak mulia dan kedisiplinan belajar. Dengan program-program ini diharapkan siswa menjadi manusia unggul yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik, bercirikan budaya nasional Indonesia, berakhlak mulia, dan berdisiplin.

Dalam kenyataannya masih ditemukannya, prestasi yang dicapai sebagian siswa MI PUI Majasari rendah, dan kurangnya kedisiplinan yaitu masih banyaknya pelanggaran tata tertib di sekolah. Ternyata pelanggaran tata tertib banyak dilakukan siswa yang berprestasi rendah. Hal ini diduga karena kurangnya aktivitas siswa dalam belajar yang juga disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap belajar siswa di rumah. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang sekali mengawasi ataupun menemani mereka belajar di rumah. Fenomena ini mengundang rasa penasaran bagi penulis untuk melakukan *field research*, guna mengetahui seberapa besar hubungan perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi siswa.

Dasar pemikiran dalam penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa prestasi siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satu diantaranya perhatian orang tua dan penerapan disiplin belajar siswa. Dimana anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan, artinya prestasi siswa dapat dipengaruhi perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa.

Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor penyebab kurangnya perhatian dan disiplin orang tua siswa MI PUI Majasari dalam mendidik anaknya di rumah, dan membuktikan hubungan rendahnya prestasi siswa dengan kurangnya perhatian dan disiplin orang tua. Penulis juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan adalah populasi terbatas dan heterogen dengan teknik *random sampling* (undian). Dalam upaya pengumpulan data, maka penulis menggunakan instrumen berupa angket, dokumentasi, dan observasi. Hasilnya dianalisa dengan menggunakan SPSS Versi 18.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kuantitatif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebesar 0,697 antara kurangnya perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari artinya semakin kurang perhatian dan disiplin orang tua kemungkinan akan semakin rendah prestasi belajar siswa, kecuali yang mempunyai disiplin belajar yang baik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

IDENTITY AUTHOR : RIKA ROHAYANI
THESIS TITLE : RELATIONSHIP ATTENTION PARENTS WITH LEARNING
ACHIEVEMENT AND STUDENT DISCIPLINE MI PUI
MAJASARI SUB LIGUNG MAJALENGKA

The research was carried out in MI PUI Majasari Ligung Majalengka District, established in 1948, with a vision: create a personal faith, devoted, knowledgeable, charity, and noble. As a form manifestation this vision, then the compiled program activities pertaining to the academic coaching, noble character and discipline to learn. With these programs students are expected to be a superior man who excel in academic and non-academic, national culture characterized by Indonesia, noble, and disciplined.

In fact still found, most of the achievements of students Majasari Pui low MI, and lack of discipline that is still many violations of discipline in schools. It turned out that violations of the order of many students who are low achievers do. This is presumably due to lack of students in learning activities that also caused a lack of attention from parents on students' learning at home. Allegations based on statements from several students who claimed that their parents rarely supervise or accompany them to learn at home. This phenomenon invites curiosity for the author to conduct field research, to find out how much the relationship of parental supervision and discipline of learning to student achievement.

The rationale in this study starts from the premise that student achievement can be influenced by several factors, one of them the attention of parents and students to learn discipline. Where children succeed in school is the child who belongs to the family of related intimate, loving, and discipline based on love, which means that student achievement can be influenced parental attention and discipline of student learning.

In this study aims to describe the factors causing the lack of attention and discipline parents MI PUI educate Majasari in their children at home, and prove the relationship of low student achievement by lack of parental attention and discipline. The author also uses descriptive quantitative method. The population used was limited and heterogeneous populations with random sampling technique (lottery). In the data collection effort, the authors used the instrument in the form of questionnaires, documentation, and observation. The results were analyzed using SPSS Version 18.

Based on the results of research conducted quantitatively showed a significant relationship of 0.679 between the lack of parental supervision with student achievement in MI PUI Majasari means less parental attention and discipline is likely to lower student achievement, but who have good study discipline .



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

تجريدي

ريكا : الهوية الكاتب

لي ماجة بوى البحث أجري وقد لاضباط والطالب الدراسي التحصيل مع العلاقة اهتمام والأهتات الآباء : الأطروحة عنوان

ماجة منطقة بوى الدينية المدارس على البحث أجري وقد

المتجمة البرنامج أنشطة ثم ، الرؤية هذه شكل مظهر لك .ونيلية ، الخيرية المكرسة والمة ، الشخصي الايمان خلق : الرؤية مع ، 1948 في أنشئت التي وغير الأكاديمية الثقافة في يتفوقون الذين المتفوق الرجل كون أن الطلبة من يتوقع البرامج هذه مع .للتعلم النيلية .الاضباط والتدريب ، الأكاديمي الطابع المتعلقة .ومنضبطة ، والنيلية ، إندونيسيا تميز التي الوطنية الأكاديمية

في لاضباط من الانتهاكات من عدد يزال لا التي لاضباط وعدم ، منخفضة بوى الدينية المدارس طلاب إنجازات من ومعظم ، موجودة تزال لا الواقع في أيضا تسبب لتي التعلم أنشطة في الطلاب وجود لعدم المفترض هو هذا .المنخفضة لا الذين المتفوقين الطلاب من العديد لترتيب انتهاكات أن تبين .المدارس نادرا الإشراف أو والديهم أن ادعوا الذين الطلاب من عدد من بيانات إلى استنادا لإدعاءات .المزمل في الطلاب تعلم على والأهتات الآباء من الاهتمام عدم في التعلم .الاضباط الإشراف الوالدين بين العلاقة مدى لمعرفة الميدانية البحوث لإجراء البلاغ لمقدم الفضول تدعو الظاهرة هذه .المزمل في للتعلم مراقبتهم ما .الطلاب لتحصيل

الآباء من الاهتمام من واحدة منها ، عوامل عدة خلال من للطلاب العلمي التحصيل يتأثر أن يمكن أن فرضية من تنطلق الدراسة هذه في المنطقي الأساس الحب أساس على .الاضباط ، والحمية ، المحبة الصلة ذات أسرة إلى ينتمي لتي الطفل هو المدرسة في النجاح على الأطفال فيها .اضباط تعلم على والطلاب .الطلاب للتعلم لاضباط الوالدين واهتمام للطلاب العلمي التحصيل يتأثر ان يمكن انه يعني بما ،

وإثبات ، المزمل في أولادهم تعلم في ماجة بوى البحث أجري وقد مثيلاتها .الاضباط الوالدين اهتمام لعدم المسببة العوامل لوصف تهدف الدراسة هذه في السكان كانوا السكان وكان .وصفي الكمي الأسلوب يستخدم كما المؤلف .الاضباط الوالدين اهتمام وجود عدم مع منخفضة للطلاب العلمي التحصيل بين العلاقة .والمراقبة والتوثيق استبيانات شكل في وثيقة الكتاب واستخدام ، البيانات جمع جهود في .(الباتصيب) العشوائية العينات أخذ تقنية مع متجانسة وغير محدودة 18. نسخة SPSS باستخدام النتائج تحليل تم وقد

ماجة بوى الدينية المدارس في الطلبة تحصيل مع الأوبة الرقابة انعدام بين 0.697 من كثيرا كما علاقة وجود أظهرت أجريت التي البحوث نتائج إلى استنادا .جيدة التعلم لاضباط لديه لتي ولكن ، طالب أقل الإنجاز أن المرجح .الاضباط الوالدين من أقل اهتماما يعني البحث أجري وقد



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. .Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Sistematika Penulisan	14
 BAB II FUNGSI PERHATIAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN	
A. Perhatian Orang Tua	15
1. Pengertian Perhatian Orang Tua.....	15
2. Bentuk Perhatian Orang Tua	16
B. Disiplin Belajar	31
1. Pengertian Disiplin	31
2. Pengertian Belajar	36



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Pengertian Disiplin Belajar	38
4. Unsur-Unsur Disiplin	38
5. Perlunya Disiplin.....	39
6. Fungsi Disiplin.....	41
7. Macam-macam Disiplin	43
8. Pembentukan Disiplin	49
9. Penanggulangan Disiplin	50
C. Prestasi Siswa.....	51
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa.....	51
2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa.....	53
3. Faktor Penghambat Prestasi siswa.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
A. Metode Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	81
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	82
F. Teknik Pengolahan Data.....	86
G. Teknik Analisis Data.....	89
H. Hipotesis Penelitian	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERMASALAHAN	
A. Peran Perhatian Orang Tua siswa MI PUI Majasari dalam Pendidikan.....	94
B. Perilaku Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah.....	118
C. Uji Korelasi.....	140
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran-Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	168



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Data Guru dan Pembagian Tugas	69
Tabel III.2 Data Siswa	70
Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
Tabel III.4 Skala Nilai.....	91
Tabel III.5 Interpretasi Koefisien.....	92
Tabel IV.1 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	96
Tabel IV.2 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	97
Tabel IV.3 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	98
Tabel IV.4 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	100
Tabel IV.5 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	101
Tabel IV.6 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	102
Tabel IV.7 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	103
Tabel IV.8 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	104
Tabel IV.9 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	105
Tabel IV.10 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	106
Tabel IV.11 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	107
Tabel IV.12 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	108
Tabel IV.13 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	109
Tabel IV.14 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	110
Tabel IV.15 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	111
Tabel IV.16 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	113
Tabel IV.17 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	114
Tabel IV.18 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	115
Tabel IV.19 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	116
Tabel IV.20 Respon Siswa Terhadap Variabel X_1	117
Tabel IV.1 Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	120
Tabel IV.2 Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	121



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tabel IV.3	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	122
Tabel IV.4	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	123
Tabel IV.5	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	124
Tabel IV.6	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	125
Tabel IV.7	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	126
Tabel IV.8	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	127
Tabel IV.9	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	128
Tabel IV.10	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	129
Tabel IV.11	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	130
Tabel IV.12	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	131
Tabel IV.13	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	132
Tabel IV.14	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	133
Tabel IV.15	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	134
Tabel IV.16	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	135
Tabel IV.17	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	136
Tabel IV.18	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	137
Tabel IV.19	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	138
Tabel IV.20	Respon Siswa Terhadap Variabel X_2	139



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR LAMPIRAN

A. SK Penetapan Dosen Pembimbing

B. Surat Izin dan Bukti Penelitian

C. Lembaran-lembaran Penting, antara lain:

- Lampiran 01 : Uji validitas dan Reliabilitas Quesioner (Perhatian Orang Tua)
- Lampiran 02 : Uji validitas dan Reliabilitas Quesioner (Disiplin Belajar siswa)
- Lampiran 03: Tabulasi Data Variabel X_1
- Lampiran 03: Tabulasi Data Variabel X_2
- Lampiran 04: Tabulasi Data Variabel Y
- Lampiran 05: Nilai-nilai r Product- Moment
- Lampiran 06: Nilai-nilai dalam Distribusi t
- Lampiran 07: Nilai-nilai dalam Distribusi f
- Lampiran 08: Riwayat Hidup Penulis



© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Keluarga juga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apa pun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Berdasarkan hal di atas, menurut Umar Hasyim pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing, memeliharanya, mengurus makanan,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.¹

Jadi mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono, Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak². Begitupun orang tua dalam bersikap atau bertindak menjadi patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam diri anak, dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian

¹ Umar Hasyim, *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1993), Jilid 2, h. 86

² Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), Cet. Ke-2, h. 19



tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa.

Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. at Tahrim : 6)³

Anak lahir dalam pemeliharaan, dan perhatian orang tua serta dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Untuk itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang salah satu unsurnya adalah kedisiplinan.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, Bandung: Frima 1976. h.928



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya kepatuhan (ketaatan) manusia terhadap peraturan / tata tertib yang berlaku menjadikan hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suasana tertib sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga ini dapat tercipta jika komponen yang terlibat dalam proses tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan siswa amatlah penting karena siswa merupakan subyek dan sekaligus obyek pendidikan. Sikap disiplin dan perhatian orang tua mempunyai peranan sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian dan perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan, serta penanaman kedisiplinan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anak. Begitupun suasana emosional di dalam rumah dapat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck dalam bukunya *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas*, mengungkapkan, banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak, hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas.⁴

Dengan demikian, masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persolan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat

⁴ Joan Beck, *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*, (Semarang : Dahara Prize, 1992), Cet. Ke-4, h. 50



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan, kesehatannya, dan mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, serta penanaman kedisiplinan sebagai dasar kehidupan yang terarah. Begitu pula perihal memilihkan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.⁵

Madrasah Ibtidaiyah PUI Majasari merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan berbasis agama, dengan penanaman kedisiplinan dan keagamaan yang cukup baik dibanding sekolah sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dalam keseharian, siswa dibudayakan sholat dhuha, dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna dan tadarusan sebelum belajar, serta budaya menebar salam, merupakan satu hal yang agak sulit ditemui pada sekolah umum sekitarnya. Oleh karenanya, masyarakat banyak yang memilih dan memasukan

⁵ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Soleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mira Pustaka, 2000), h. 32-34



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah ini sebagai bentuk lanjutan dari pendidikan dalam keluarga di rumah.

Dalam proses pembelajarannya lembaga pendidikan ini, mengutamakan penanaman kedisiplinan dalam mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang unggul demi terwujudnya prestasi dan akhlaqul karimah yang baik. Hal itu, dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah murid, semakin baik sarana-prasarana dan infrastrukturnya, serta tenaga pendidik yang memadai dan profesional. sehingga Madrasah Ibtidaiyah sekarang ini, tidak lagi terpuruk dan kumuh, namun semuanya belum maksimal, terutama dalam proses mewujudkan mutu lulusan yang lebih unggul.

Fenomena yang terjadi di MI PUI Majasari, prestasi yang dicapai sebagian siswa dinilai masih rendah dan ada beberapa siswa yang tidak mematuhi kedisiplinan sekolah. Salah satunya tidak mematuhi aturan sekoah, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru, terlambat hadir jam pertama dengan alasan tidak dibangun orang tuanya. Anak-anak juga sering bolos sekolah akibat membantu orang tuanya menggantikan mengasuh adik-adiknya, pakain tidak rapih, atribut sekolah tidak lengkap, berbicara kasar, berkelahi dengan teman-temannya, tidak ikut sholat berjamaah, dan bahkan mencoba merokok di lingkungan sekolah setelah liburan. Hal tersebut menjadi kebiasaan yang terbawa dari rumah akibat arus pergaulan dari lingkungan sekitar terlepas dari pantauan orang tua. Sehingga masih ada orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah anak tersebut menjadi pandai atau bodoh, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, itu adalah urusan guru di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan hanya terjadi di lingkungan sekolah dan di rumah tidak ada proses pendidikan berlangsung, orang tua seolah tidak ada perhatian terhadap berlangsungnya pendidikan di rumah bahkan sama sekali tidak pernah memperhatikan dan mendisiplinkan anak-anaknya untuk belajar apalagi mengajari dan membimbingnya belajar, padahal waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah. Persoalan inilah, yang akan dikaji lebih jauh melalui penelitian untuk memperoleh jawaban apakah rendahnya prestasi siswa di MI PUI Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka ada hubungannya dengan kurangnya perhatian orang tua dan penerapan disiplin belajar dalam mendidik anak-anaknya di rumah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengapa orang tua siswa MI PUI Majasari kurang perhatian dalam mendidik anak-anaknya di rumah ?
2. Bagaimana perilaku kedisiplinan siswa dalam belajar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah PUI Majasari?



3. Se jauh mana hubungan rendahnya prestasi siswa MI PUI Majasari dengan kurangnya perhatian orang tua dan penerapan disiplin belajar dalam mendidik anak-anaknya di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kurangnya perhatian orang tua siswa MI PUI Majasari dalam mendidik anak-anaknya di rumah.
2. Untuk menggambarkan perilaku disiplin siswa dalam belajar di lingkungan sekolah MI PUI Majasari.
3. Untuk membuktikan hubungan rendahnya prestasi siswa MI PUI Majasari dengan kurangnya perhatian orang tua dan disiplin belajar dalam mendidik anak-anaknya di rumah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah ebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menerapkan dan mengembangkan teori psikologi pendidikan, psikologi belajar, dan ilmu psikologi terkait.



2. Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan menjadi output bagi sekolah untuk lebih memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran, serta meningkatkan kedisiplinan belajar para siswa.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bagi orang tua agar mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta kasih dan keterbukaan, menciptakan kedisiplinan yang penuh kenyamanan. Sehingga tidak menerapkan pengasuhan yang otoriter penuh ketertekanan terhadap anak, yang akan berdampak pada anak untuk melakukan berbagai macam penyimpangan-penyimpangan.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk memahami berbagai hal terkait dengan penelitian ini, penulis berangkat dari kerangka pemikiran sebagai berikut:

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi, faktor fisiologis dan psikologis, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang antara lain adalah keluarga. Faktor keluarga mencakup; cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk di kembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain⁶.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002:48), “Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial.” Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Tetapi menurut Bur dalam media Republika (2006), “Pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan

⁶ Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta : Prenhallindo, 2002), Cet. Ke-10, h. 79



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

perhatian yang sepenuhnya terhadap putra-putrinya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain,”

Padahal pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot.

Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula keluarga kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak. Jadi orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak. Apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat otaknya yang sedang tumbuh dan menjemukan perasaan kreatif, yang dibawa sejak lahir. Hubungan orang tua



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dengan anak, bersama-sama dengan sifat pembawaan lahir, akan banyak menentukan bagaimana dia maju dengan belajarnya untuk sisa hidupnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reynolds (1975), dia menyatakan bahwa anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian Madison (1989), yang menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan. sehingga anak mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin. Selain itu, perlu adanya hubungan yang akrab dan bentuk komunikasi yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Oleh karena itu, orang tua perlu meminimalkan gaya pengasuhan yang negatif. Menurut Gagne ada lima gaya asuh orang tua: pertama, orang tua eksektif yang bisa disederhanakan dengan ungkapan, “Awas! Ayah/Ibu bisa jadi marah”. Kedua, orang tua otoriter bisa dicontohkan dengan ungkapan, “Lakukan yang Ibu katakan!” ketiga, orang tua cuek. Orang tua seperti ini dalam pola asuhnya mengisyaratkan, “Lakukan apa yang kau inginkan!” keempat, orang tua absen, adalah orang tua yang bertindak seolah mereka tidak ada, hal ini biasanya karena orang tua yang sibuk bekerja. Seolah mereka mengatakan, “Tolong



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

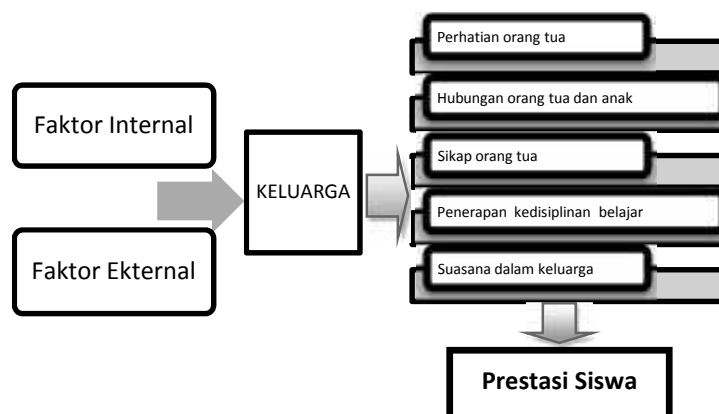
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

jangan ganggu saya!” kelima, orang tua pelatih (*coach*) yang menghadapi anaknya dengan gaya, “ungkapkan keinginan dan pandanganmu!”.

Dengan penerapan disiplin belajar anak sejak dini, pemberian perhatian orang tua secara maksimal dalam memperhatikan tumbuh kembang anak dan pemantauan proses belajarnya, maka akan terbentuk sikap anak yang cinta terhadap ilmu, dan haus akan ilmu pengetahuan, serta butuh akan menuntut ilmu setinggi-tingginya dalam mewujudkan cita-citanya. Sehingga anak tidak merasa berat lagi mengisi waktunya untuk belajar. Menurut Slameto “disiplin berarti proses mengarahkan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar⁷”.

Dari uraian di atas, diharapkan adanya hubungan perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat digambarkan skema berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Skema Kerangka Berpikir Penelitian Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar



⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), hal.17



F. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan. Arah yang akan dicapai dalam penelitian ini secara umum dapat dilihat pada bagian pendahuluan.

Bab kedua membahas kajian teori tentang fungsi perhatian orang tua dalam pendidikan yang mencakup tiga hal yaitu: *pertama* tentang perhatian orang tua, meliputi pengertian dan bentuk perhatian orang tua. *Kedua* tentang disiplin belajar salah satunya meliputi unsur, fungsi, dan macam disiplin. *Ketiga* tentang prestasi siswa meliputi pengertian, faktor yang mempengaruhi dan faktor penghambat prestasi siswa.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, interpretasi hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima membahas sekelumit tentang kesimpulan akhir penulis atas hasil penelitian yang telah dilakukan. dan saran-saran berkaitan dengan perhatian orang tua dan disiplin belajar hubungannya dengan prestasi siswa.



BAB II

FUNGSI PERHATIAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata adalah “pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.”⁸ Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan bahwa perhatian merupakan “pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.”⁹ Kemudian Kartini Kartono menyatakan bahwa “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek”.¹⁰

Dari beberapa pengertian perhatian menurut para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mepedulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 14.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 56

³ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996) , Cet. III, h. 111



2. Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan, terlebih lagi harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

a. Pemberian Bimbingan dan Nasihat

1) Pemberian bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik dengan mengutip pendapat Stikes & Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.”¹¹ Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 193.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”¹²

Sedangkan H.M. Arifin dan Etty Kartikawati dengan mengutip pendapat Ketut Sukardi, menyebutkan bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar.”¹³

Dari beberapa definisi bimbingan yang telah dikemukakan, jika dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nisaa' ayat 9 Allah firman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹⁴.

¹² I b id .

¹³ H.M. Arifin dan Etty Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1998), h. 3

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, Bandung: Frima 1976



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan, anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

Dalam upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Banyak keuntungan yang dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi di rumah antara lain; memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya saling



menghayati antara orang tua dan anak, orang tua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

2) Memberikan Nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya, sebagaimana Al Qur'an memberikan contoh, seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"¹⁵.*

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, Bandung: Frima 1976



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah, dengan demikian orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengenali kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam upaya memberikan bimbingan, di samping memberikan nasihat, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikannya hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan. Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto mengemukakan sifat hukuman yang mendidik, yaitu “a) senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran; b) sedikit-banyaknya selalu bersifat tidak



menyenangkan; c) selalu bertujuan ke arah perbaikan; hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.”¹⁶

Bentuk hukuman yang dapat diberikan pada anak adalah di antaranya:

- a) Restitusi yaitu anak untuk mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Bagi anak yang prestasinya kurang maka hukuman restitusinya misalnya mengatur waktu belajar, memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang prestasi belajarnya dan lain sebagainya
- b) Deprivasi yaitu mencabut atau menghentikan sesuatu yang disenangi anak. Bagi anak yang prestasi belajarnya kurang, maka hukuman deprivasinya misalnya dengan tidak boleh nonton TV dan sebagainya.
- c) Membebani dengan sesuatu yang menyakitkan atau menyedihkan. Jika anak tersebut prestasinya jelek dan tidak mau belajar barulah hukuman yang ketiga ini diberikan pada anak, seperti menjewer, sedikit memukul dan sebagainya.

b. Pengawasan Terhadap Belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), Cet. 3. h. 236.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, karena terbengkelainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua untuk lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

Untuk mengetahui pengalaman anak di sekolah orang tua diharapkan selalu menghadiri setiap undangan pertemuan orang tua di sekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orang tua, guru dan anak sesuai kebutuhan terutama ditekankan untuk membicarakan hal-hal yang positif serta orang tua sebaiknya secara teratur, dalam suasana santai mendiskusikan dengan anak, kejadian-kejadian di sekolah.

Satijan mengemukakan tentang pentingnya pertemuan antara orang tua dan guru sebagai berikut: Pertemuan orang tua dan guru, memungkinkan orang tua untuk dapat:

- 1) Mendapatkan informasi tentang perkembangan anak di sekolah, prestasi belajarnya, tingkah lakunya dan aktivitas anak di sekolah serta kesulitan yang dialaminya, yang amat berguna bagi orang tua dalam membimbing anak di rumah.



- 2) Berbagi informasi tentang keadaan anak, baik kepribadiannya, cara belajarnya maupun hal lain yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing anaknya di sekolah.
- 3) Memperoleh masukan tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua di rumah untuk membantu anaknya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
- 4) Ikut dilibatkan secara langsung di dalam menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah yang dihadapi anak di sekolah maupun di rumah¹⁷.

Dalam upaya saling bantu membantu antar orang tua dan guru dalam belajar anak, ada beberapa hal yang perlu di lakukan orang tua, seperti yang dikemukakan oleh H.M. Arifi sebagai berikut:

Keluarga dapat membantu sekolah dengan:

- a) Ayah membiasakan anak taat, terus terang dan dapat dipercaya, jujur dalam ucapan dan perbuatan.
- b) Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka.

¹⁷ Satijan, "Pentingnya pertemuan Orang tua – Guru dalam Membantu Keberhasilan Anak di sekolah", Pen a b u r, No.4 THN.XXVIII (April, 2001), h. 1



- c) Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari sekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anak-anaknya untuk menetapi segala yang diperintahkan oleh sekolah.
- d) Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah¹⁸.

Dari hal tersebut, maka jelaslah bahwa pertemuan antara guru dengan orang tua banyak membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Ini merupakan sasaran yang amat baik untuk menjalin kerja sama dalam mengupayakan apa yang terbaik untuk keberhasilan belajar anak di sekolah.

c. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu

¹⁸ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 19



sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan akan menimbulkan keputusan. Tindakan ini perlu dilakukan oleh orang tua baik kepada anak yang berprestasi baik ataupun kurang baik dari berbagai jenis aktivitas, seperti mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar dan sebagainya, selama pengarahan dari orang tua itu tidak memberatkan anak.

Stephanie Daisy Imelda R. Mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak yang prestasinya kurang, yaitu¹⁹:

1. Kenali kemampuan anak. Jangan menuntut anak melebihi kemampuannya. Anak yang sering mendapat tuntutan yang terlalu tinggi, akan mudah menjadi frustrasi dan akhirnya menjadi mogok belajar.
2. Jangan membanding-bandingkan. Orang tua sebaiknya jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak atau adiknya mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Anak yang sering dibanding-bandingkan dapat kehilangan kepercayaan diri.

¹⁹ ¹⁹ Stephanie Daisy Imelda R., *Peran Orang Tua dalam Membantu Anak Belajar*, <http://www.bpkpenabur.or.id>, 12 Januari 2010.



Bangkitkanlah rasa percaya diri anak dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukan.

3. Menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
4. Membantu anak mengatasi masalahnya. Bila anak memang membutuhkan guru les, jangan dipaksakan anak dengan kemampuannya sendiri hanya karena ayah dan ibunya dahulu tidak pernah les.
5. Tingkatkan semangat belajar anak. Kita dapat melakukan hal ini dengan, misalnya memberi pujian, pelukan, belaian maupun ciuman.
6. Jangan mencela anak dengan kata-kata yang menyakitkan. Orang tua harus menghindari mencela anak dengan kata-kata, "bodoh", "tolol", "otak udang", dan sebagainya. Anak yang sering mendapat label atau cap seperti itu pada akhirnya akan mempunyai pandangan bahwa dirinya memang bodoh dan tolol.
7. Mendidik adalah tanggung jawab bersama. Ayah dan Ibu mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak.
8. Jangan lupa berdoa agar anak kita mendapat hasil yang terbaik.

Berikut ini dikemukakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membangkitkan motivasi anak agar tumbuh rasa senang dalam belajar yang dikutip dari sebuah artikel, yaitu sebagai berikut²⁰:

- a) Sisihkan waktu barang satu jam sampai dua jam untuk dapat bertemu dengan anak-anak.

^{20 20} Atmadi, *Memotivasi Belajar Siswa di Rumah*, <http://www.w.lumajang.go.id>. 14 Desember 2010.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b) Curahan kasih sayang dengan tidak ada maksud memanjakan atau menuruti segala kemauannya.
- c) Tanyakan sekilas tentang pelajaran di sekolah.
- d) Berilah penghargaan pada si anak dari hasil belajarnya sekalipun hanya sebuah kata-kata manis.
- e) Tanyakan apa yang menjadi kesulitannya,berilah nasihat untuk menyelesaikan.
- f) Bimbinglah untuk mengatur jadwal belajarnya belajar secara kontinu dan mandiri.
- g) Berilah sangsi yang mendidik jika ia melakukan keteledoran.
- h) Jagalah kewibawaan orang tua agar ia tetap menghormati.
- i) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- j) Selalu berkonsultasi dengan guru jika ada masalah yang penting.

Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orang tua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.

Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberi pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. Akan tetapi orang tua juga harus tetap memberikan nasihat karena hadiah itu sendiri juga bisa merusak dan menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”²¹.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Karena buku merupakan salah satu sumber belajar, di samping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dan juga akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi anak. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset), h. 123-124.



B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai Instansi Pemerintah maupun Swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang digunakan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Kerlinger dan Pedhazur, (1987:160) sebagaimana dikutip Endin Surya Solehudin berpendapat disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi, tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.²² Thomas Gordon mengartikan disiplin sebagai suatu kondisi atau sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi²³.

Disiplin menurut Moenir sebagaimana dikutip Endin Surya Solehudin berpendapat bahwa :

Dalam pelaksanaan tugas/pekerjaan disiplin terdiri atas dua jenis disiplin yaitu, disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin kerja tidak ada artinya, dengan kata lain tidak ada hasil sesuai dengan ketentuan organisasi. Sebaliknya disiplin kerja tanpa didasari dengan disiplin waktu tidak ada manfaatnya. Oleh karena

²² Endin Surya Solehudin, *Pengertian Hukuman, Disiplin dan Mandiri*. September 7, 2009. h.160

²³ Thomas Gordon, *Guru yang Efektif*. 1990 h.36



itu usaha pendisiplinan tidak dapat dilakukan separuh-separuh melainkan harus serentak kedua-duanya.²⁴

Disiplin menurut Atmosudirjo sebagaimana dikutip Winardi adalah:

- a. Suatu sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil daripada latihan dan pengendalian pikiran dan watak oleh pribadi secara teratur;
- b. Suatu pengetahuan tingkat tinggi tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria dan standar sekaligus keseluruhan dan kesadaran bahwa ketaatan atau aturan, kriteria standar dan sistem organisasi tersebut itu adalah syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan;
- c. Sikap kelakuan (*behavior*) yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, pengertian kesadaran untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.²⁵

Winardi dalam *Azas-azas Management* berpendapat bahwa disiplin dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu yang datang dari individu sendiri dan disiplin berdasarkan perintah.²⁶ Disiplin yang datang dari individu sendiri ialah disiplin yang datang dari dalam dan bersifat spontan. Disiplin inilah yang sangat diharapkan oleh organisasi karena disiplin ini tidak memerlukan perintah atau teguran langsung. Sedangkan disiplin berdasarkan perintah adalah bentuk disiplin yang dijalankan karena adanya sanksi atau ancaman hukuman. Dalam disiplin ini, orang melaksanakan aturan karena takut terkena sanksi atau hukuman sehingga disiplin dianggap sebagai alat menuntut pelaksanaan tanggung jawab.

²⁴ Endin Surya Solehudin, *Pengertian Hukuman, Disiplin dan Mandiri*. September 7, 2009. h.95-96

²⁵ Winardi, *Azas-azas Management*, (Bandung: Tarsito, 1998) h.41

²⁶ *Ibid*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dan Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) menyebutkan “makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan ‘latihan yang memperkuat’, ‘koreksi dan sanksi’, ‘kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan’, dan ‘sistem aturan tata laku’”²⁷.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh, dll. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik.

Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Sistem tata laku dimaksudkan bahwa setiap kelompok manusia, masyarakat, atau bangsa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungannya dengan masyarakat, bangsa atau negara.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama,

²⁷ Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas). *Disiplin Nasional*. (Jakarta : PT Balai Pustaka – Lemhannas, 1997). h.11



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang siswa yang bertindak disiplin karena ada pengawasan ia akan bertindak semauanya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawas. Karena itu perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati.

Begitu pula di lingkungan keluarga. Disiplin perlu diajarkan kepada anak sejak kecil oleh orang tuanya. Anak yang dididik disiplin perlu mendapatkan perlakuan yang sesuai, apabila anak telah mengetahui kegunaan dari disiplin, maka siswa itu merupakan manifestasi dari tindakan disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri, bukan merupakan suatu keterpaksaan dari orang lain. Sehingga siswa akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dan akan menghasilkan suatu sistem aturan tata laku, dimana siswa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan dengan lingkungan sekolahnya dan lingkungan keluarganya. Suatu hal yang menjadi titik tolak dalam disiplin adalah sikap dan tindakan yang senantiasa taat dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

mau melaksanakan keteraturan dalam suatu peraturan atau tata tertib yang ada.

Menurut Gerakan Disiplin Nasional menyatakan “disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”²⁸. Dan Maman Rachman menyatakan “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”²⁹.

Bertitik tolak dari dua pendapat yang terakhir, dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto, mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses

²⁸ Gerakan Disiplin Nasional (GDN).1996. h. 29-30

²⁹ Maman, Rochman. *Manajemen Kelas*. (Jakarta : Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 1999) h.168



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman”³⁰.

Dari pendapat para ahli di atas diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar di sekolah dan di rumah.

2. Pengertian Belajar

Slameto menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”³¹.

W.S.Winkel yang dikutip oleh Max Darsono, berpendapat “belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif

³⁰ Soegeng Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta : Abadi,1994) h.23

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta. 2003) h.2.



dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap”³².

Sesuai dengan kedua pendapat tentang pengertian belajar di atas, terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Margaret E. Bell Gredler menyatakan ”belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap”³³.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi, lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”³⁴.

Kedua pendapat terakhir di atas mempunyai maksud bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kapabilitas baru pada dirinya berupa ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

³² Max Darsono. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press. 2000) h.4.

³³ Margaret, E. Bell Gredler.1991. *Belajar dan Membelajarkan*,. (Jakarta : CV Rajawali Pers dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka. 1991) h.1.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta. 1999) h.10.



3. Pengertian Disiplin dalam belajar

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan hubungan manusia dalam kehidupan sosial. Kedisiplinan ini dikaitkan dengan norma-norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupan manusia disetiap lingkungan yang dimasukinya. Ketentraman hidup akan terbentuk apabila setiap perbuatan atau tingkah laku manusia selalu didasarkan pada aturan yang berlaku atau selalu belajar berdisiplin dalam menjalani kehidupan.

4. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Tulus Tu'u, menyebutkan unsur – unsur Disiplin adalah sebagai berikut³⁵:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.

³⁵ Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo. 2004) h. 33



- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

5. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto, mengatakan “di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”³⁶. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi

³⁶ Soegeng, Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Abadi. 1994) h.13



banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Tulus Tu'u, mengatakan “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini³⁷:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 3) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

³⁷ Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo. 2004) h. 37



Ahli lain, Singgih D. Gunarsa, menyatakan sebagai berikut: Disiplin

perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 3) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- 4) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain³⁸.

6. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku ,dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u, yaitu:

a. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

³⁸ Singgih D, Gunarsa, dan Ny. Y. Singgih D Gunarsa. 1992, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1992) h.137.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.



f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

7. Macam-Macam Disiplin

Pembahasan mengenai disiplin dibagi dalam dua bagian: (1) teknik disiplin dan (2) disiplin individu dan sosial. Hadisubrata, menyatakan “teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoritarian, permisif, demokratis”³⁹ Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut:

a. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila

³⁹ Hadisubrata, MS. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. (Jakarta: BPK GM. 1998) h.58-62



berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

c. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan member penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Demikianlah tiga macam teknik disiplin. Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya. Disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

Kemudian akan disebutkan macam – macam disiplin belajar. Dalam penelitian ini disiplin belajar yang dimaksud dibagi menjadi dua yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.

1). Disiplin belajar di sekolah

a) Pengertian disiplin belajar di sekolah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

Yang dimaksud disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

a. Macam-macam Disiplin Belajar di Sekolah

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya.

Ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto, yang mengatakan sebagai berikut:

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah:

(1). Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk



sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

(2). Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

(3). Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan,



keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

(4). Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.⁴⁰

2) Disiplin belajar di rumah

a) Pengertian disiplin belajar di rumah

Yang dimaksud disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orangtua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri. Serta memberikan fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar di rumah dengan lebih baik.

b) Macam-macam disiplin belajar di rumah

⁴⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta :Rineka Cipta. 2003) h. 27.



Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrany Rusyan, mengemukakan sebagai berikut:

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin belajar dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sebagai mutu pendidikan dapat ditingkatkan diantaranya yaitu tidak membangkang peraturan yang berlaku baik bagi para pendidik maupun peserta didik. Contohnya membuat satpel bagi guru dan mengerjakan pekerjaan rumah bagi peserta didik, tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.⁴¹

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut :

(1). Tepat waktu dalam belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa karena untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai kecakapan disiplin dalam belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Dengan disiplin siswa akan dapat menghargai waktunya dengan sebaik baiknya. Untuk membagi waktu belajar siswa harus membuat jadwal yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menegakkan kedisiplinan belajar. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki siswa yaitu berada dirumah.

⁴¹ Cece Wijaya dan A. Tabrany Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1996) h. 18-19



(2). Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

Pemanfaatan waktu secara efisien dan efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin dirumah. Pekerjaan rumah misalnya bila dikerjakan secara mendadak tidak banyak menguntungkan karena pelatihan diri tercapai. Kalau anak di biasakan memanfaatkan waktu dengan sebaikbaiknya khususnya waktu belajar maka anak tersebut akan mampu melaksanakan tanpa merasa berat dan tertekan.

(3). Belajar secara teratur

Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu prestasi yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar.

8. Pembentukan Disiplin

Pendapat Soegeng Prijodarminto, tentang pembentukan disiplin. Disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

- Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.⁴²

⁴² Soegeng, Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Abadi. 1994) h. 15-17; 23-24



Jadi, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

9. Penanggulangan disiplin

Dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a. Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- b. Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar yang satu dengan yang lain. Hal seperti ini akan membingungkan siswa. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin.



- c. Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
- d. Kemitraan dengan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga.

C. Prestasi Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Menurut Tulus Tu'u, menyatakan "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru"⁴³.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

⁴³ Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo. 2004) h. 75



Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester, kenaikan atau kelulusan.

Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Nana Sudjana, mengatakan “diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh



para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran”⁴⁴.

Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa menurut Merson U. Sangalang “terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar”. (Kartini Kartono 1990:1-6). Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini:

a. Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang

⁴⁴ Nana, Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru. 1990) h. 23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu, sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran

d. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan



seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang
- 4) dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaikbaiknya.
- 5) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi



yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

g. Faktor sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.⁴⁵

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan

⁴⁵ Kartini, Kartono. *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*, (Jakarta:CV Rajawali. 1990)
h. 1-6



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak - anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Faktor Penghambat Prestasi Siswa

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya. Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Selain hambatan dan tantangan tersebut, ada hal-hal lain yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa.

Menurut Sri Rahayu “hambatan itu antara lain dapat berasal dari dalam dirinya, tetapi juga dari luar dirinya” (Kartini Kartono 1990:61-68).

d. Penghambat dari Dalam

Penghambat dari dalam meliputi sebagai berikut:

1) Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk beristirahat. Hal itu membuatnya tertinggal pelajaran. Prestasi siswa ini kemungkinan belum dapat optimal. Karena itu, orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak-anaknya. Makanan yang bersih bergizi perlu mendapat perhatian.

2) Faktor kecerdasan.

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Kalau dia berada dalam kelas yang rata-rata tingkat kecerdasannya tinggi,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kemungkinan akan tercecer dalam pembelajaran. Hasil yang dicapainya pun belum sampai optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat / lambatnya kemajuan belajar siswa.

3) Faktor perhatian

Perhatian di sini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan di sekolah. Perhatian belajar di rumah kerap kali terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Perhatian belajar di sekolah terganggu oleh kondisi kelas dan suasana pembelajaran, serta lemahnya upaya diri berkonsentrasi. Perhatian yang kurang memadai tersebut akan berdampak kurang baik bagi hasil pembelajaran.

4) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa. Atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tidak optimal.

5) Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.



e. Penghambat dari Luar

1). Faktor keluarga

Faktor ini dapat berupa faktor orang tua. Misalnya, cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik. Kemudian, faktor suasana rumah. Misalnya, suasana rumah yang ramai, hubungan anggota keluarga kurang harmonis dan sering cekcok. Terakhir, faktor ekonomi keluarga. Kalau ekonomi keluarga kurang, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik. Sebaliknya, bila ekonomi keluarga sudah baik, kebutuhan hidup dan belajar dapat dipenuhi serta dilengkapi bahkan melimpah. Dapat terjadi pula perhatian anak pada belajar menjadi berkurang, kecenderungan bermain dan santai meningkat. Ketiga faktor dalam keluarga tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.

2). Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran. Misalnya, metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan materi, monoton, kurang variatif, sehingga kurang menarik dan membosankan siswa. Faktor hubungan guru dengan murid kurang dekat. Biasanya kalau gurunya dibenci atau tidak disukai, hasil belajar siswa kurang baik. Faktor hubungan siswa dengan siswa. Apabila hubungan siswa kurang baik, hal itu akan mengganggu hasil belajar. Faktor guru, meliputi mengajar



terlalu cepat, suara kurang keras, penguasaan materi kurang baik, penguasaan kelas rendah, motivasi rendah, dan terlalu banyak jam mengajar. Hal itu akan mengganggu hasil belajar siswa. Faktor sarana sekolah, misalnya gedung, ruangan, meja kursi, buku-buku, jika kurang memadai, akan mengganggu hasil belajar. Begitu pula dengan lingkungan yang ramai, misalnya pasar, pusat perbelanjaan, rumah sakit, jalan raya.

3). Faktor disiplin sekolah

Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak. Misalnya, siswa yang tidak disiplin dibiarkan, siswa yang disiplin dibiarkan juga. Akan timbul rasa ketidakadilan pada para siswa.

4). Faktor masyarakat

Faktor media massa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman gaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai obat-obat tropika, terlalu banyak bermain, merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.

5). Faktor lingkungan tetangga

Misalnya, banyak penganggur, berjudi, mencuri, minum alkohol, cara berbicara kurang sopan. Lingkungan seperti itu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

6). Faktor aktivitas organisasi

Bila siswa sangat potensial, banyak aktivitas organisasi, selain dapat menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar apabila siswa tidak mengatur waktu dengan baik.⁴⁶

⁴⁶ Kartini, Kartono. *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*. (Jakarta:CV Rajawali. 1990) h. 61-68



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian⁴⁷

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampel kuota, pengumpulan data menggunakan instrument peneliian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative. Proses penelitian bersifat

⁴⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1998), h. 42

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 14.



deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah PUI Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka dengan deskripsi secara umum sebagai berikut:

a. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah PUI Majasari

Pada zaman penjajahan Belanda, bangsa Indonesia dijajah dan dikuasai oleh bangsa Belanda. Bukan hanya kota-kota besar saja yang menjadi daerah jajahan mereka, tetapi kesetiap pelosok wilayah Indonesia. Mereka berbuat sewenang-wenang terhadap rakyat Indonesia. Banyak rakyat kita yang menderita akibat kebiadaban



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

bangsa penjajah tersebut termasuk daerah majalengka. Akibat perlakuan kekejaman bangsa Belanda, maka masyarakat mejalengka juga banyak yang mengungsi ke desa-desa lain, diantaranya ke Desa Majasari Kecamatan Ligung. Orang yang mengungsi tersebut diantaranya adalah Embah Busaeri (R.A.Suklan) dan Embah Jueni. Mereka mengungsi bersama keluarganya, mereka merupakan orang-orang PUI Majalengka.

Karena di desa Majasari ini belum ada sekolah, maka pada tahun 1948 Embah Busaeri dan Embah Jueni dibantu oleh masyarakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Umat Islam (MI PUI). Mereka juga mendaftarkan Madrasah ini ke Pemerintah. Adapun yang menjadi guru pada waktu itu adalah anak-anak mereka sendiri, yaitu:

- 1) Ustadz Ma'mun
- 2) Ustadz Mahdi
- 3) Ustadz Zen
- 4) Ustadz Husen
- 5) Ustadz Lili
- 6) Ustadzah Badriyah.

Awalnya mereka mengumpulkan anak-anaknya sebagai murid. Dan selain sebagai sarana pendidikan, Madrasah ini juga bertujuan mempersatukan umat Islam yang pada waktu itu masih



terjadi perpecahan, karena perbedaan pendapat/pemahaman. selain itu juga ingin mengajarkan aqidah akhlaq yang benar.

Setelah tentara Belanda pergi dan penjajahan selesai, orang-orang PUI itu kembali lagi ke tempat asalnya. Akibatnya Madrasah ini kurang perhatian dan pembinaan baik dari organisasi PUI maupun yang lainnya. Pengurus cabang dan ranting pun menjadi terkatung-katung, kegiatan belajar-mengajar juga tidak lagi aktif. Melihat kondisi madrasah yang demikian, maka desa mengambil inisiatif untuk menyekolahkan tiga orang untuk dijadikan guru MI PUI tersebut. Ketiga orang tersebut adalah Ustadz Sakori, Ustadz Emed, dan Ustadz Suma. Selain itu masyarakat bergotong royong membangkitkan kembali madrasah ini dengan memperbaiki sarana dan prasarana dibawah pimpinan desa. Yang pada akhirnya Madrasah ini menjadi MI Desa, dengan nama MI PUI Majasari.

Adapun yang pernah menjadi Kepala Madrasah ini adalah :

- 1) Bapak Agus Abdus Somad mulai Tahun 1948
- 2) Bapak Satibi Tahun 1958 – 1966
- 3) Bapak Ma'ruf Tahun 1966 – 1972
- 4) Bapak Sanroji Tahun 1973 – 1975
- 5) Bapak Z.A. Affandi Tahun 1976 – 1995
- 6) Bapak O.Sodikin, S.Ag Tahun 1996 – 2006
- 7) Bapak Kuswadi, S.Ag Tahun 2007 – Sekarang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Madrasah ini statusnya diakui, dan sudah terakreditasi. Akan tetapi sekarang guru-gurunya tidak lagi orang-orang PUI. Namun sejak masa kepemimpinan Bapak Odik Sodikin tahun 1996, Madrasah Ibtidaiyah ini mulai berkembang mengalami kemajuan hingga sekarang, sehingga madrasah ini tidak berada dalam keterpurukan lagi, bahkan sekarang jauh lebih baik dibanding dengan Sekolah Dasar sekitarnya, hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya minat siswa yang masuk ke madrasah ini dan meningkatnya sarana-prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

(Sumber : Buku / Makalah sejarah MI PUI Majasari)

b. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah PUI Majasari terletak di Desa Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Secara geografis terletak di tengah-tengah desa dan berbatasan dengan perumahan penduduk, serta berdekatan dengan Mesjid, Alun-alun, dan Balai Desa. Untuk lebih jelasnya mengenai batas wilayah Madrasah ini sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Mesjid Jami Miftahul Falah,
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Balai Desa Majasari,
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk,



- 4) Sebelah barat berbatasan dengan SDN Majasari I dan Rumah Penduduk.

MI PUI Majasari mempunyai luas tanah 1862 M², 6 ruang kelas, 2 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 kamar mandi /Wc, 1 lapangan tenis, 1 lapangan bulu tangkis, 1 lapangan voly, 215 kursi, 110 meja, 6 papan tulis, 3 set komputer, 1 infocus, dan buku-buku bacaan kurang lebih 1700 buku, serta berbagai macam alat peraga, beserta CD interaktif beberapa mata pelajaran.

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

MI PUI Majasari mewujudkan pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia.

Misi :

Untuk mencapai visi tersebut di atas, perlu ditunjang dengan mengaplikasikan misi seperti di bawah ini :

- 1) Mencetak pribadi yang shaleh, cerdas, dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan disiplin, serta memotivasi siswa agar lebih kreatif, aktif, dan inovatif.
- 3) Mengembangkan kemampuan belajar melalui menulis, membaca, dan beritung.
- 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa.



- 5) Meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas.
- 6) Dapat memberikan sumbangsih, suritaauladan bagi masyarakat.

d. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru MI PUI Majasari

MI PUI Majasari dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan mempunyai 11 guru dari berbagai disiplin ilmu yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 7 guru perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
 DATA GURU DAN PEMBAGIAN TUGAS DALAM KEGIATAN
 BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GANJIL MI PUI MAJASARI
 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama/Nip	Gol/ Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jumlah Jam	Ket
1.	Kuswadi, S.Ag. 1968081211991031003	IV/a	Guru Dewasa Tk.I	Guru Mapel IPS	Kelas VI	6 Jpl	Kepsek PNS
2.	Ikah Atikah, S.Pd.I 196903061993032001	III/d	Guru Dewasa	Guru Kelas	Kelas III	35 Jpl	Guru PNS
3.	Yayah Kurniati, S.Pd.I 197005191993032002	III/d	Guru Dewasa	Guru Kelas	Kelas VI b	42 Jpl	Guru PNS
4.	Asep M Brata, S.Pd. 197304052005011005	II//c	Guru Muda	Guru Mapel Penjas	Kelas I s/d VI	32 Jpl	Guru PNS
5.	Windianingsih, S.Pd.I.	-	-	Guru Kelas	Kelas IV	35 Jpl	Guru Honorar
6.	Lely Herliana, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	Kelas II	31 Jpl	Guru Honorar
7.	Rika Rohayani, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	Kelas VI a	42 Jpl	Guru Honorar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

8.	Pepen Supandi, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	Kelas V a	35 Jpl	Guru Honorer
9.	Dedeh Hasanah, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	Kelas V b	35 Jpl	Guru Honorer
10.	Imas Masitoh, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	Kelas I	35 Jpl	Guru Honorer
11.	Haris Hamdani	-	-	Guru Kelas	Kelas I s/d VI	35 Jpl	Guru Honorer

(Sumber : TU MI PUI Majasari)

2) Keadaan Siswa MI PUI Majasari

Siswa yang sekolah di MI PUI Majasari ini semuanya merupakan warga desa Majasari. Adapun jumlah siswa MI PUI Majasari pada tahun pelajaran 2010/2011 semester genap adalah 212 siswa dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2

DATA SISWA MI PUI MAJASARI

No.	Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2004/2005	29	29	18	16	16	14	122
2.	2005/2006	48	29	29	18	16	16	156
3.	2006/2007	42	48	29	29	18	16	182
4.	2007/2008	26	42	48	29	29	18	192
5.	2008//2009	29	26	42	48	29	29	203
6.	2009/2010	28	29	26	42	48	29	202
7.	2010/2011	39	28	29	26	42	48	212

(Sumber : TU MI PUI Majasari)



Beberapa prestasi yang diraih MI PUI Majasari dalam beberapa bidang, antara lain:

a) Juara II Calistung Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2008,

b) Juara I Sepak Takraw Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2008,

c) Juara I Calistung Tingkat Kecamatan

Pada kegiatan PORSENI Dinas Kecamatan Ligung tahun 2008,

d) Juara II Tri Lomba Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2008,

e) Juara III Kosidah Tingkat Kecamatan

Pada kegiatan HUT MTsN 1 Bantarwaru Kecamatan Ligung tahun 2009

f) Juara I Catur Putri Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2009,

g). Juara III Catur Putra Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2009,

h). Juara I Bola volly Putra Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2009,

i). Juara II Bola volly Putri Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2009,

j). Juara I Bola volly Putra Tingkat Kecamatan

Pada kegiatan HUT SMP 2 Palasah Kecamatan Sumberjaya tahun 2010,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

k). Juara I Bola volly Putri Tingkat Kecamatan

Pada kegiatan HUT SMP 2 Palasah Kecamatan Sumberjaya tahun 2010,

l). Juara II Bola volly Putri Tingkat Kecamatan

Pada kegiatan HUT MTsN 1 Bantarwaru Kecamatan Ligung tahun 2010,

m). Juara III Bola volly Putra Tingkat Kecamatan

Pada kegiatan HUT MTsN 1 Bantarwaru Kecamatan Ligung tahun 2010,

n). Juara I Tri Lomba Tingkat KKM

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2011,

o). Juara II Pildacil Putri dan Putra Tingkat KKM

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2011,

p). Juara II Puisi Putri dan Putra Tingkat KKM

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2011,

q). Juara II Paduan Suara Tingkat KKM

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2011,

r). Juara I Tri Lomba Putra Tingkat KKM

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2011,

s). Juara I Catur Putri dan Putra Tingkat KKM

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2011,

t). Juara I Catur Putri Tingkat Kabupaten

Pada kegiatan PORSENI MI Kabupaten Majalengka tahun 2011.



2. Waktu Penelitian

Proses penelitian yang akan penulis laksanakan diharapkan dapat selesai dalam 4 (empat) bulan, mulai dari seminar ujian proposal sampai menyelesaikan laporan tesis. Jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3.

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tahun 2011			
		Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	√			
2.	Pengumpulan Data	√	√		
3.	Pengolahan dan Analisis Data		√	√	
4.	Penyusunan Tesis			√	√

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen tersebut bukan pada instrumennya. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan :

suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur.



Sesuatu test benar-benar mengukur penghayatan nilai kejujuran dan bukan mengukur pengetahuan nilai-nilai tersebut. Suatu skala benar-benar mengukur sikap terhadap pembaharuan, bukan pengetahuan tentang pembaharuan dan sebagainya. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama⁴⁹.

a. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen pada penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa adalah metode kuesioner atau angket.
2. Instrumen untuk memperoleh data tentang prestasi akademik siswa pada semua mata pelajaran adalah nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

b. Penentuan Indikator Variabel dan Penyusunan Instrumen

Penentuan indikator dan penyusunan instrumen dalam penelitian ini tercantum dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Dimensi	Indikator	No Item
1.	Bentuk perhatian orang tua	a. Memberikan kepedulian ketika anak membutuhkan bantuan.	1
		b. Memberikan kasih sayang dengan memenuhi kebutuhan pendidikannya	2

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006) h. 230.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

		c. Mengawasi, menemani siswa dalam belajar di rumah	3
		d. Pemenuhan kebutuhan siswa	4
		e. Memeriksa dan menanyakan Kesulitan belajar siswa	5
2.	Adanya perintah yang otoriter, dan penghargaan.	a. Membanding-bandingkan anak dengan yang lain	6
		b. Melakukan apa yang diperintah orang tua	7
		c. Membebani siswa dengan pekerjaan yang melemahkan tugas sekolah	8
		d. Memberi pujian ketika anak berhasil dalam belajarnya.	9
		e. Memberikan sanksi ketika anak mendapat hasil belajar kurang baik	10
3.	Adanya pengawasan terhadap belajar	a. Memperhatikan kontinuitas siswa tiap hari di sekolah	11
		b. Memantau proses pembelajaran di sekolah	12
		c. Mengadakan kerjasama dengan guru.	13
		d. Melibatkan langsung dalam permasalahan anak.	14
		e. Memantau pergaulan anak dengan siapa berteman di lingkungan rumah maupun sekolah.	15



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4.	Adanya kebebasan yang Terkendali	a. Mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak	16
		b. Memberi kebebasan dalam bergaul	17
		c. Anak meminta izin jika hendak keluar rumah	18
		d. Memberikan pengarahan tentang bahaya rokok dan narkoba.	19
		e. Mencoba rokok dan miras tanpa sepengetahuan orang tua	20
5.	Ketaatan tata tertib	a. Mentaati tata tertib sekolah	1
		b. Hadir di sekolah tepat waktu	2
		c. Pulang sekolah sesuai jam berakhir.	3
		d. Mengeluh datang di sekolah pagi-pagi.	4
		e. Memakai baju di keluarkan	5
		f. Mengeluh pulang sekolah terlalu siang.	6
6.	Keseriusan Belajar	a. Mengikuti pelajaran dengan tertib	7
		b. Perhatian terhadap pelajaran	8
		c. Mencatat materi yang disampaikan	9
		d. Mata pelajaran tidak sesuai bakat, minat.	10
		e. Belajar sesuai ketentuan.	11



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

		f. Mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan guru.	12
		g. Mengerjakan pekerjaan rumah.	13
8.	Tanggung jawab siswa	a. Berkelahi dengan teman di sekolah.	14
		b. Penggunaan alat-alat sekolah.	15
		c. Peemeliharaan alat-alat sekolah.	16
		d. Mengulang dan membuka kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah.	17
		e. Belajar setiap malam dengan pantauan orang tua.	18
		f. Belajar dengan teratur.	19
		g. Menyerahkan tugas ke orang lain.	20

Berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut, penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen Perhatian Orang Tua

Pernyataan	Sl	Sr	Kd	Tp
Apakah orang tua anda, tidak mempedulikan ketika anda memerlukan bantuan?				
Apakah orang tua anda, senantiasa memberikan kasih sayang dengan menuruti semua keinginan anda dalam pemenuhan pendidikan?				
Apakah orang tua anda, senantiasa menemani dan mengajari anda dalam belajar di rumah?				



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Apakah orang tua anda, memenuhi kebutuhan hidup anda sehari-hari?				
Apakah orang tua anda, memeriksa dan menanyakan kesulitan pelajaran yang diajarkan di sekolah?				
Apakah orang tua anda, suka membandingkan anda dengan orang lain dalam prestasi belajar?				
Ketika anda tidak melakukan apa yang diperintahkan orang tua, apakah orang tua senantiasa memarahi anda?				
Apakah orang tua anda, membebani anda dengan pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah?				
Apakah orang tua anda, senantiasa memberi pujian/pelukan/ciuman jika anda dapat berhasil dalam belajarnya ?				
Apakah orang tua anda tetap memberi sanksi ketika anda mendapat hasil kurang baik dalam belajar?				
Apakah orang tua anda senantiasa memperhatikan kontinuitas siswa setiap hari di sekolah?				
Apakah orang tua anda memantau anda pada proses pembelajaran di sekolah?				
Apakah orang tua anda menjalin kerjasama dengan guru di sekolah?				
Ketika anda mempunyai masalah, Apakah orang				



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tua anda tidak mau tau dengan masalah anda?				
Ketika anda bergaul dengan temanmu, apakah orang tua anda mengetahui teman-teman anda di rumah dan di sekolah?				
Apakah orang tua anda senantiasa memberi kebebasan dalam bergaul tanpa ada batasan?				
Apakah anda senantiasa meminta izin kepada orang tua jika hendak keluar rumah?				
Apakah orang tua anda suka memberikan pengarahan tentang bahaya rokok dan narkoba?				
Apakah anda suka merokok dan mencoba miras tanpa sepengetahuan orang tua di rumah?				

2. Instrumen Disiplin Belajar Siswa

Pernyataan	Sl	Sr	Kd	Tp
Apakah anda senantiasa mentaati tata tertib sekolah?				
Apakah anda hadir di sekolah tepat waktu?				
Apakah anda pulang sekolah sesuai jam berakhir?				
Apakah anda mengeluh datang di sekolah pagi-pagi?				
Apakah anda suka memakai baju dikeluarkan dan tidak rapih?				
Apakah anda suka mengeluh jika pulang sekolah terlalu siang?				
Apakah anda senantiasa mengikuti pelajaran dengan tertib?				



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ketika anda belajar, apakah anda fokus memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan guru?				
Apakah anda suka mencatat materi yang disampaikan guru?				
Apakah semua mata pelajaran di sekolah tidak sesuai bakat, minat anda?				
Apakah anda belajar sesuai ketentuan di sekolah?				
Apakah anda mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan guru?				
Apakah anda suka mengerjakan pekerjaan rumah?				
Apakah anda suka berkelahi dengan teman di sekolah?				
Apakah anda suka menggunakan alat-alat sekolah?				
Apakah anda suka memelihara alat-alat sekolah?				
Apakah anda suka Mengulang dan membuka kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah?				
Apakah anda suka belajar setiap malam dengan bimbingan dan pantauan orang tua?				
Apakah anda senantiasa belajar dengan teratur di rumah?				
Apakah anda suka menyerahkan tugas ke orang lain?				



D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁵⁰. Sedangkan Riduwan, mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Sehingga bisa disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.

Mengacu pada permasalahan di atas, dalam penelitian ini penulis menetapkan Populasi Terbatas dan Heterogen. Adapun alasannya, karena memiliki sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif, dan unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang *bervariasi*. Dengan demikian, jumlah populasi yang ditetapkan adalah seluruh siswa MI PUI Majasari yang berjumlah 212 orang.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi Sampel adalah sebagian dari populasi⁵¹. Sedangkan Suharsimi Arikunto, yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset.2002) h.57

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998) h.120



lebih⁵². Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* (undian), sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 25% dari jumlah populasi, maka diperoleh $25/100 \times 212 = 53$ Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan cara pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data berupa bukti-bukti catatan seperti jurnal, buku, teks, surat, makalah, pamphlet, foto, dan lain sebagainya⁵³. Hal itu juga dapat didapat dan diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dari istilah bahasa Inggris *to observe* artinya melihat dengan teliti, mencermati dengan hati-hati, mengintip atau

⁵³ A. Caedar alwasilah, *pokoknya kuantitatif*, (Jakarta, Kiblat Buku Utama, 2003) h.155



mengamati⁵⁴. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari situasi dan orang yang sedang diamati. Pengamatan tertuju pada tempat (*place*), aktivitas (*activity*), dan perilaku (*behaviorism*).

c. Angket

Untuk memperoleh validitas data, maka penulis melakukan penyebaran angket terhadap siswa MI PUI Majasari Kec. Ligung Kab. Majalengka. Adapun maksud angket ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi siswa tersebut. Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis pertama kali menyusun kisi-kisi penelitian dan dengan kerangka kisi-kisi tersebut lalu penulis menurunkannya menjadi angket penelitian sebagai pedoman untuk melakukan pengukuran terhadap siswa terkait permasalahan penelitian tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner atau angket

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang

⁵⁴ Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon : STAIN Press 2007).



berupa alternative jawaban (*option*) yang tinggal dipilih atau direspon oleh responden. Kuesioner atau angket juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden⁵⁵.

Kelebihan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah: (a) angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang menjadi sampel, (b) dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat leluasa, karena tidak dipengaruhi sikap mental antara peneliti dengan responden, (c) setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan, dan (d) data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisa, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama⁵⁶.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, dimana jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Dilihat dari bentuknya, peneliti menggunakan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 199.

⁵⁶ Muhamad ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Pusaka Martiana, 1981, h.143



kuesioner *check list*, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dan *rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan⁵⁷. Dalam penelitian ini diperlukan data yang objektif tentang perhatian orang tua terhadap prestasi siswa.

Hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan limit interval jenjang dengan kualifikasi dalam rentang tertinggi 4,00 dan terendah 1,00. Hasil jawaban kuesioner atau angket tersebut akan dianalisis per item dan perindikator.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran tetapi hanya berperan mengamati kegiatan.⁵⁸

3. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah distandarisasikan, dan menghasilkan data

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 141

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 220



hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai raport semua mata pelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Kegiatan uji coba instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reabilitas. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Reabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel 53 Siswa MI PUI Majasari Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2010/2011 Data yang diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut dengan menggunakan rumus validitas dan reabilitas dari program SPSS 18.

2. Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu apa yang hendak diukur. Data yang telah diperoleh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu karya.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut dengan menggunakan program SPSS 18.

Langkah pertama yaitu dengan mengkorelasikan antara skor-skor pada item yang akan diuji validitasnya dengan skor yang diperoleh tiap responden, korelasi itu disebut dengan r_{hitung} . Setelah itu, mencari nilai r_{tabel} yang diperoleh dari tabel nilai kritis koefisien korelasi pearson pada derajat bebas $(db) = 53 - 2 = 51$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,297

Dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Kriterianya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian, seluruh item dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Reliabilitas Instrumen

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif



sama berarti tetap adanya torelansi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Perhitungan varians item dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18 yang rekapitulasinya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil perhitungan dari nilai koefisien alfa menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliable dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

4. Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang mengatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas melalui aplikasi SPSS 18 yang hasilnya bisa dilihat berdasarkan grafik histogram yang berbentuk seperti lonceng dan Q-Q plots yang semua titiknya berkumpul di garis kenormalan yang artinya frekuensi dari variabel perhatian orang tua dan prestasi siswa berdistribusi normal.

5. Homogenitas Data



Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi sebuah kelompok peubah bebas yang banyaknya data perkelompok bisa berbeda dan diambil secara acak dari data populasi masing-masing yang berdistribusi normal, berbeda atau tidak.⁵⁹

Pada penelitian ini, peeneliti menggunakan pengujian homogenitas melalui aplikasi SPSS 18 yang hasilnya bisa dilihat pada lampiran. Kriteria uji, apabila lebih kecil atau sama dengan dari tingkat , maka variabel tersebut homogen.

6. Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika variabel independen diketahui. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian linearitas melalui aplikasi SPSS 18 yang hasilnya bisa dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan, tampak bahwa nilai r lebih kecil daripada tingkat yang digunakan (yaitu 0,05) atau $0,000 < 0,05$, sehingga variabel perhatian orang tua (X_1) dan disiplin belajar (X_2) atas variabel prestasi (Y) berpola linear.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

⁵⁹ Ruseffendi, *Statistika Dasar untuk Penelitian Penddikan*, Bandung: IKIP Bandung Press, 1988, h.297.



Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁰

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas, perhatian orang tua siswa (X_1) dan penerapan disiplin belajar (X_2) dan satu variabel terikat, prestasi belajar siswa pada semua pelajaran (Y). Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan criteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden. Adapun untuk analisisnya dilakukan analisis korelasi ganda.

Untuk mendeskripsikan masing-masing variabel digunakan presentasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Presentasi

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden⁶¹

Dan untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus :

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008. h. 207

⁶¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.224



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

$$M = \sum \left| \frac{fx}{N} \right|$$

Dimana : M = Angka rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah jawaban per item

N = Jumlah responden

Untuk menginterpretasikan nilai rata-rata yang dihasilkan berdasarkan identitas skala nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skor	Keterangan
1,00 – 1,99	Kurang
2,00 – 2,74	Cukup / sedang
2,75 – 3,49	Tinggi / baik
3,50 – 4,00	Sangat tinggi / baik

Sumber : Skala skor, Syaifudin Azhar, 2004

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif (hubungan) analisis korelasi ganda yang diuji dengan Korelasi Product Moment (*Pearson's Coefficient of Correlation*) melalui aplikasi SPSS 18 yang ditentukan dengan rumus:

$$R_{x1x2y} = \frac{\sqrt{r^2 + r^2_{x2y} - 2r_{x1y} \cdot r_{x2y} \cdot r_{x1x2}}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

Dimana :



$R_{x_1x_2}$ = korelas antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{x_2y} = korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan pengujian korelasi tersebut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Dan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = nilai korelasi

k = banyaknya variabel bebas

n = jumlah responden



Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi ganda digunakan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana : R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel⁶²

I. Hipotesis Penelitian

1. Kurangnya perhatian orang tua di lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif serta memiliki signifikansi dengan prestasi siswa MI PUI Majasari.
2. Disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif dan memiliki signifikansi dengan prestasi siswa MI PUI Majasari.
3. Perhatian orang tua dan disiplin belajar memberikan kontribusi positif dan memiliki signifikansi dengan rendahnya prestasi siswa MI PUI Majasari.

⁶² Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*, Bandung: Tarsito, 1996. h.108



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Kurangnya Perhatian Orang Tua

Peran serta adalah ikut berupayanya orang tua terhadap kemajuan pendidikan anak-anaknya, ini dilakukan agar prestasi dan semangat belajar anak-anaknya meningkat. Peran serta ini dapat dilakukan langsung ataupun tidak langsung. Dalam peningkatan prestasi belajar anak saat ini orang tua banyak melakukan terobosan-terobosan, antara lain dengan menyekolahkan anak ke sekolah-sekolah favorite, memasukan anak ke lembaga-lembaga kursus, serta memberikan les tambahan kepada anak.

Peran serta orang tua siswa MI PUI Majasari dirasa masih sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil pendapat siswa yang disebar melalui kuesioner dan wawancara, bahwa orang tua mereka seolah tidak peduli dengan kemajuan perkembangan prestasi anak dan pendidikan anaknya. Mereka cenderung masa bodoh, mengandalkan pendidikan hanya pada sekolah semata sementara perhatian dari orang tua kurang atau bahkan tidak sama sekali. Mereka seharusnya sadar bahwa segala tindakan mereka sangat berpengaruh terhadap masa depan anaknya.

Secara umum prestasi anak terbagi menjadi tiga, golongan atas, menengah dan bawah. Ketiga golongan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor



bakat dan kemauan. Bukan berarti anak yang prestasinya kelas bawah dikarenakan karena mereka bodoh, tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh kurangnya dorongan orang tua terhadap kemauan belajar anak.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain :

1. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka.
2. Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka.
3. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
4. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
5. Sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.
6. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain.

Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat.



Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua mereka.

Adapun hasil dari penelitian yang merupakan respon siswa terhadap kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sebagai berikut:

Table 4.1
Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, tidak mempedulikan ketika siswa memerlukan bantuannya.

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-				
kadang	14	26.4	26.4	26.4
Sering	29	54.7	54.7	81.1
Selalu	10	18.9	18.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab sering sebanyak 73,6%, Ini berarti bahwa orang tua siswa, sering tidak mempedulikan siswa ketika memerlukan bantuannya, karena disebabkan karena kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka sangat tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hal ini merupakan langkah orang tua yang kurang bijaksana dalam menghadapi dan mendidik anak, yang akan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan merasa tidak disayang orang tuanya. Perasaan-perasaan yang seperti itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Table 4.2

Pendapat Siswa mengenai Orang tua siswa, Senantiasa memberikan kasih sayang dengan menuruti semua keinginan siswa dalam pemenuhan pendidikannya.

Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	24	45.3	45.3	47.2
	Sering	15	28.3	28.3	75.5
	Selalu	13	24.5	24.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa yaitu 52,8% sering diberikan kasih sayang dan sebanyak 45,3% jarang merasakan itu. Ini berarti bahwa hanya sebagian orang tua dari siswa MI PUI Majasari, mampu memberikan kasih sayang dengan menuruti semua keinginan siswa dalam pemenuhan pendidikannya.

Hal ini merupakan langkah orang tua dalam memperhatikan pendidikan, karena pemenuhan kebutuhan belajar merupakan faktor yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sangat penting bagi anak, karena dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Seperti yang dikemukakan Bimo Walgito bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat- alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”⁶³. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Namun, berdasar hasil di atas, belum semua orang tua mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Table 4.3

Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, senantiasa mengawasi, menemani dan mengajari siswa dalam belajar di rumah.

Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.8	3.8	3.8
	kadang-kadang	20	37.7	37.7	41.5
	sering	13	24.5	24.5	66.0
	selalu	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

⁶³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset) h. 123-124



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas sebagian siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 37,7%. Ini berarti bahwa sebagian orang tua siswa jarang mengawasi, menemani dan mengajari siswa dalam belajar di rumah.

Hal ini betapa perlunya orang tua mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan pendidikan anak tidak akan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya. Selain itu anak akan merasa disayang, diperhatikan, dan termotivasi untuk belajar. Karena mendidik, mengawasi, dan mengajari yang utama adalah orang tua.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.4

Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, senantiasa memenuhi kebutuhan hidup siswa sehari-hari

Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	8	15.1	15.1	17.0
	sering	27	50.9	50.9	67.9
	selalu	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 83%. Ini berarti bahwa sebagian orang tua siswa, senantiasa memenuhi kebutuhan hidup siswa sehari-hari sesuai dengan kemampuannya, dan jarang orang tua yang tidak memenuhi kebutuhan hidup anaknya.

Hal ini merupakan tugas dan kewajiban mutlak orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup anaknya sehari-hari. Selain itu orang tua bertugas mendidik, membimbing, memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dengan demikian, tugas utama orang tua mendidik anak dengan baik dan benar yang berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras.

Table 4.5
Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, memeriksa dan menanyakan kesulitan pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	29	54.7	54.7	54.7
	Sering	21	39.6	39.6	94.3
	Selalu	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 54,7%. Ini berarti bahwa sebagian orang tua siswa, jarang memeriksa dan menanyakan kesulitan pelajaran siswa yang diajarkan di sekolah.

Sebaiknya orang tua melakukan hal tersebut sebagai wujud dalam memberikan dorongan/motivasi, dan penghargaan kepada anak dalam peningkatan aktivitas belajar anak. Sehingga anak merasa diperhatikan dan akan merasa termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

belajarnya, dengan sendirinya anak mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat.

Table 4.6

Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, suka membanding-bandingkan anda dengan orang lain dalam prestasi belajar.

Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	15	28.3	28.3	30.2
	Sering	30	56.6	56.6	86.8
	Selalu	7	13.2	13.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 69,8%. Ini berarti bahwa mayoritas orang tua siswa, sering membanding-bandingkan prestasi anak sendiri dengan orang lain.

Hal ini merupakan langkah orang tua yang kurang baik, orang tua sebaiknya jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak, adik, atau orang lain mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda satu sama lain. Anak yang sering disbanding-bandingkan dapat kehilangan kepercayaan diri. Bangkitkanlah rasa percaya diri anak dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukannya. Namun, berdasarkan hasil responden di atas, orang tua siswa sering membanding-bandingkan anaknya dengan orang lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.7

Pendapat Siswa mengenai Ketika siswa tidak melakukan apa yang di perintahkan orang tua, apakah orang tua senantiasa memarahi anda.

Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	13	24.5	24.5	26.4
	Sering	20	37.7	37.7	64.2
	Selalu	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab sering sebanyak 73,5%. Ini berarti bahwa sebagian siswa, ketika tidak melakukan apa yang di perintahkan orang tua, orang tua senantiasa memarahinya.

Hal ini, merupakan langkah yang keliru yang dilakukan orang tua, karena ketika anak sering dimarahi anak dibayang-bayangi rasa ketakutan dan akan mempengaruhi kepercayaan diri anak. Oleh karenanya selaku orang tua sebaiknya hindari marah tanpa alasan ke anak, karena akan berdampak buruk pada faktor fisiologis, dan psikologis anak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.8

Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, membebani siswa dengan pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah.

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.8	3.8	3.8
	kadang-kadang	12	22.6	22.6	26.4
	sering	20	37.7	37.7	64.2
	selalu	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab sering sebanyak 73,5%. Ini berarti bahwa sebagian besar orang tua siswa, sering membebani siswa dengan pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah.

Hal ini merupakan langkah orang tua yang keliru, karena akan menghambat proses pendidikan, kecerdasan siswa, harapan dan cita-cita siswa, serta prestasi siswa. Dalam penelitian ini masih banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, karena masih banyak anak yang dilarang orang tuanya berangkat sekolah karena disuruh orang tua dengan berbagai alasan, salah satunya disuruh mengasuh adik, membantu ke sawah, dll. Salah satu penyebabnya yaitu faktor ekonomi. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab dan hambatan tuntasnya Wajar Dikdas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.9

Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, senantiasa memberi pujian dan pelukan/ciuman jika siswa dapat berhasil dalam belajarnya.

Pertanyaan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.8	3.8	3.8
	kadang-kadang	20	37.7	37.7	41.5
	sering	16	30.2	30.2	71.7
	selalu	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab sering sebanyak 58,5%. Ini berarti bahwa hanya sebagian orang tua siswa, yang memberi pujian dan pelukan/ciuman jika siswa dapat berhasil dalam belajarnya, dan sebagian lagi jarang mendapatkan itu.

Hal ini merupakan salah satu langkah orang tua dalam memberikan perhatian atas prestasi siswa. Pemberian penghargaan berupa pujian, pelukan dan ciuman sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu, atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.10
Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa memberi sanksi ketika siswa mendapat hasil kurang baik dalam belajar.

Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	16	30.2	30.2	32.1
	sering	26	49.1	49.1	81.1
	selalu	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 68%. Ini berarti bahwa sebagian besar orang tua siswa sering memberi sanksi ketika siswa mendapat hasil kurang baik dalam belajar.

Hal ini merupakan langkah orang tua dalam membangkitkan motivasi siswa salah satunya dengan pemberian hukuman untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, akan tetapi dalam hal ini pemberian hukuman yang mendidik. hal ini juga diterapkan sebagai pelatihan dalam proses mendisiplinkan belajar anak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.11
*Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, senantiasa memperhatikan
kontinuitas siswa tiap hari di sekolah*

Pertanyaan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	17.0	17.0	17.0
	kadang-kadang	19	35.8	35.8	52.8
	sering	23	43.4	43.4	96.2
	selalu	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab selalu sebanyak 47,2%. Ini berarti bahwa hanya sebagian besar orang tua siswa senantiasa memperhatikan kontinuitas siswa tiap hari di sekolah.

Hal ini merupakan langkah orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa dengan pemberian perhatian terhadap kontinuitas siswa hadir ke sekolah tiap hari, sebagai upaya orang tua dalam melanjutkan pendidikan keluarga. Dimana keluarga berkewajiban memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari sekolah dan meperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anak-anaknya untuk menetapi segala yang diperintahkan oleh sekolah. Ini juga merupakan wujud kerjasama orang tua dengan sekolah.



Table 4.12
Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa memantau siswa pada proses pembelajaran di sekolah.

Pertanyaan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	13	24.5	24.5	24.5
	kadang-kadang	20	37.7	37.7	62.3
	sering	20	37.7	37.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 62,2%. Ini berarti bahwa sebagian besar orang tua siswa jarang memantau siswa pada proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini merupakan Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua untuk lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

Untuk mengetahui pengalaman anak di sekolah orang tua diharapkan selalu menghadiri setiap undangan pertemuan orang tua di sekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orang tua, guru dan anak sesuai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kebutuhan terutama ditekankan untuk membicarakan hal-hal yang positif serta orang tua sebaiknya secara teratur, dalam suasana santai mendiskusikan dengan anak, kejadian-kejadian di sekolah.

Table 4.13
Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa menjalin kerjasama dengan guru di sekolah.

Pertanyaan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	20.8	20.8	20.8
	kadang-kadang	20	37.7	37.7	58.5
	sering	18	34.0	34.0	92.5
	selalu	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 58,5%. Ini berarti bahwa sebagian besar orang tua siswa jarang menjalin kerjasama dengan guru di sekolah.

Hal ini merupakan langkah orang tua sebagai upaya peningkatan prestasi siswa dengan menjalin kerjasama dengan guru di sekolah yang bertujuan Untuk mengetahui pengalaman anak di sekolah orang tua diharapkan selalu menghadiri setiap undangan pertemuan orang tua di sekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orang tua, guru dan anak sesuai kebutuhan terutama ditekankan untuk membicarakan hal-hal yang



positif serta orang tua sebaiknya secara teratur, dalam suasana santai mendiskusikan dengan anak, kejadian-kejadian di sekolah. Selain itu untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang perkembangan anak di sekolah, prestasi belajarnya, tingkah lakunya dan aktivitas anak di sekolah serta kesulitan yang dialaminya, yang amat berguna bagi orang tua dalam membimbing anak di rumah.
2. Berbagi informasi tentang keadaan anak, baik kepribadiannya, cara belajarnya maupun hal lain yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing anaknya di sekolah.
3. Memperoleh masukan tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua di rumah untuk membantu anaknya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Ikut dilibatkan secara langsung di dalam menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah yang dihadapi anak di sekolah maupun di rumah⁶⁴.

Table 4.14

Pendapat Siswa mengenai Ketika siswa mempunyai masalah, orang tua tidak mau tau dengan masalah siswa.

		Pertanyaan 14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.8	3.8	3.8
	kadang-kadang	10	18.9	18.9	22.6
	Sering	33	62.3	62.3	84.9
	Selalu	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

⁶⁴ Satijan, "Pentingnya pertemuan Orang tua – Guru dalam Membantu Keberhasilan Anak di sekolah", Pen a b u r, No.4 THN.XXVIII (April, 2001), h. 1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab sering sebanyak 77,4%. Ini berarti bahwa mayoritas orang tua siswa, ketika siswa mempunyai masalah sering orang tua siswa tidak mau tau dan tidak memberikan jalan keluar dan dukungan kepada siswa.

Hal tersebut, merupakan langkah yang kurang baik selaku orang tua karena orang tua haruslah bersikap bijaksana, ketika anak mempunyai masalah sebaiknya orang tua mau mendengar cerita/curhatan anak dan membantu, membimbing dalam pemecahan masalah yang terbaik bagi anak, sehingga anak merasa diperhatikan dan disayang oleh kedua orang tuanya.

Table 4.15
Pendapat Siswa mengenai Ketika siswa bergaul dengan temannya, orang tua siswa mengetahui teman-teman siswa di rumah dan di sekolah.

Pertanyaan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	21	39.6	39.6	41.5
	Sering	21	39.6	39.6	81.1
	Selalu	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan pernyataan sebanyak 39,6% menjawab kadang-kadang. Ini berarti bahwa sebagian siswa, ketika siswa bergaul dengan temannya, jarang orang tua siswa mengetahui teman-teman siswa di rumah dan di sekolah.

Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak-anaknya yang diwujudkan dalam pantauan orang tua terhadap lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah/masyarakat, dan teman sebayanya. Orang tua wajib mengetahui anaknya pergi dengan siapa, berteman dengan siapa, dll. Perlindungan, pengawasan dan pemantauan terhadap anak sangatlah penting karena ketika anak tidak terkontrol maka akan berdampak negative bagi anak dan merugikan orang tua. Anak bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang marak saat ini. Berdasarkan hasil penelitian di atas, tidak semua orang tua mengetahui teman-teman anaknya dan pergi bersama teman yang dikenal.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.16

Pendapat Siswa mengenai Ketika siswa mempunyai pendapat, orang tua siswa senantiasa tidak mempedulikan pendapat siswa

Pertanyaan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	17	32.1	32.1	32.1
	Sering	18	34.0	34.0	66.0
	Selalu	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan gabungan dua pernyataan yang sama, mayoritas siswa menjawab selalu sebanyak 68%. Ini berarti bahwa orang tua siswa, ketika siswa mempunyai pendapat, sering orang tua siswa senantiasa tidak mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan siswa.

Hal ini menunjukan peran keluarga yang otoriter, dimana tidak ada kebebasan berpendapat dalam keluarga sehingga anak akan merasa terabaikan, merasa tidak dipedulikan karena semua pendapatnya sama sekali tidak pernah didengarkan oleh orang tuanya. Oleh karenanya jadilah orang tua yang bijak dalam mendidik tumbuh kembang anak, karena ketika salah mendidik akan berdampak negatif pada anak dan orang tua sendiri.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.17

Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa, senantiasa memberi kebebasan dalam bergaul tanpa ada batasan.

Pertanyaan 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	20	37.7	37.7	37.7
	Sering	24	45.3	45.3	83.0
	Selalu	9	17.0	17.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab selalu sebanyak 62,3%. Ini berarti bahwa sebagian orang tua siswa, senantiasa memberi kebebasan dalam bergaul tanpa ada batasan.

Hal ini merupakan langkah orang tua yang salah dalam mendidik anak, selaku orang tua sudah seharusnya memberikan kebebasan kepada anak, baik kebebasan berpendapat maupun kebebasan bergaul. Namun kebebasan yang terkontrol bukan kebebasan tanpa batas. Faktor pergaulan akan sangat cepat membawa dampak negatif ketika anak salah bergaul, dan berdampak positif ketika menemukan teman yang bisa membawa kebaikan. Oleh karena itu, pantauan orang tua terhadap anak-anaknya harus senantiasa aktif dalam berbagai aspek.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.18

Pendapat Siswa mengenai siswa senantiasa meminta izin kepada orang tua jika hendak keluar rumah.

Pertanyaan 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.8	3.8	3.8
	kadang-kadang	21	39.6	39.6	43.4
	Sering	20	37.7	37.7	81.1
	Selalu	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 39,6%. Ini berarti bahwa sebagian siswa jarang meminta izin kepada orang tua jika hendak keluar rumah.

Hal ini merupakan langkah orang tua dalam menanamkan keterbukaan dan pengawasan dalam keluarga, dengan anak membiasakan meminta izin ketika hendak keluar disitu orang tua melakukan pengawasan. Pengawasan terhadap anak tidak hanya terjadi di dalam rumah, melainkan ketika anak berada di luar rumah pun tak luput dari pantauan dan pengawasan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian di atas, anak masih jarang membiasakan meminta izin kepada orang tuanya ketika akan keluar rumah, hal ini juga akan mempengaruhi pada menurunnya aktivitas belajar siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.19

Pendapat Siswa mengenai orang tua siswa memberikan pengarahan tentang bahaya rokok dan narkoba.

Pertanyaan 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	17.0	17.0	17.0
	kadang-kadang	18	34.0	34.0	50.9
	Sering	26	49.1	49.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mayoritas menjawab sering sebanyak 49,1%. Ini berarti bahwa sering orang tua siswa suka memberikan pengarahan tentang bahaya rokok dan narkoba.

Hal ini merupakan langkah orang tua dalam mencegah anak candu rokok, suka akan minum-minuman keras. Pentingnya bimbingan dan pengarahan sejak dini terhadap anak tentang bahaya rokok dan narkoba, agar anak tidak mencoba mengenal atau mengkonsumsi rokok dan narkoba. Karena hal ini akan sangat cepat berdampak buruk pada faktor kecerdasan dan tumbuh kembangan anak.



Table 4.20

Pendapat Siswa mengenai Merokok dan mencoba miras tanpa sepengetahuan orang tua di rumah.

Pertanyaan 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.8	3.8	3.8
	kadang-kadang	16	30.2	30.2	34.0
	Sering	25	47.2	47.2	81.1
	Selalu	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab sering sebanyak 66,1%. Ini berarti bahwa sebagian siswa sering merokok dan mencoba miras tanpa sepengetahuan orang tua.

Hal ini merupakan dampak yang buruk dari lingkungan, karena anak-anak sudah banyak yang mencoba menggunakan dan mengonsumsi rokok dan minuman keras tanpa sepengetahuan orang tua di rumah, hal ini akibat lemahnya pantauan dan pengawasan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di rumah, serta dipengaruhi faktor lingkungan sekitar, dan teman-teman yang membawa pengaruh jelek. Sehingga anak terjerumus ke dalam dunia dewasa dengan candu rokok dan miras.



B. Perilaku Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah:

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Adapun hasil dari penelitian yang merupakan respon siswa terhadap perilaku keisiplinan belajar siswa di sekolah, dapat dilihat melalui tabel pendapat siswa, antara lain sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.1

Pendapat Siswa mengenai siswa senantiasa mentaati tata tertib sekolah.

Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	24	45.3	45.3	47.2
	Sering	13	24.5	24.5	71.7
	Selalu	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 28,3%, menjawab sering sebanyak 24,5%, menjawab kadang-kadang sebanyak 45,3% dan menjawab tidak pernah sebanyak 1,9%. Ini berarti bahwa kadang-kadang siswa mentaati tata tertib sekolah.

Hal in menunjukan kedisiplinan siswa MI PUI Majasari dalam mentaati tata tertib masih rendah, itu terlihat dari hasil responden kesadaran berdisiplin siswa masih sangat rendah. Artinya masih seringnya ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa disekolah, meskipun sudah diterapkan berbagai sanksi agar terbiasa berdisiplin dalam berbagai aspek terutama disiplin belajar. Dengan disiplin belajar yang tinggi, maka kecerdasan akan diraih.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.2

Pendapat Siswa mengenai siswa hadir di sekolah tidak tepat waktu.

Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	20	37.7	37.7	37.7
	Sering	17	32.1	32.1	69.8
	Selalu	16	30.2	30.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 30,2%, menjawab sering sebanyak 32,1%, menjawab kadang-kadang sebanyak 37,7% dan menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Ini berarti bahwa kadang-kadang siswa hadir di sekolah tidak tepat waktu.

Rendahnya kedisiplinan siswa di MI PUI Majasari, terlihat dari pelanggaran tata tertib yaitu masalah keterlambatan siswa hadir di sekolah pada jam pertama, sebagaimana terlihat di atas sekitar 37,7% para siswa pernah terlambat, padahal aturan di sekolah sudah diterapkan bagi yang melanggar dikenakan sanksi. Akan tetapi masih dirasa sulit bagi pihak sekolah menerapkan kedisiplinan dalam menegakan tata tertib. Sehingga perlu adanya kesinambungan dari berbagai pihak, yaitu semua siswa, sekolah, dan guru-guru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.3
Pendapat Siswa mengenai siswa pulang sekolah sesuai jam berakhir

Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.8	3.8	3.8
	kadang-kadang	17	32.1	32.1	35.8
	Sering	19	35.8	35.8	71.7
	Selalu	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 28,3%, menjawab sering sebanyak 35,8%, menjawab kadang-kadang sebanyak 32,1% dan menjawab tidak pernah sebanyak 3,8%. Ini berarti bahwa sering siswa pulang sekolah sesuai jam berakhir.

Hal ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan pada saat pulang, seperti hasil di atas para responden yang menunjukkan pada saat jam pulang sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah yaitu pulang dengan tepat waktu sesuai jam berakhir, berbanding terbalik dengan tiba di sekolah jam pertama masih banyak yang melanggar tata tertib.



Table 4.4

Pendapat Siswa mengenai siswa mengeluh datang di sekolah pagi-pagi.

Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	8	15.1	15.1	15.1
	kadang-kadang	17	32.1	32.1	47.2
	Sering	18	34.0	34.0	81.1
	Selalu	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 18,9%, menjawab sering sebanyak 34%, menjawab kadang-kadang sebanyak 32,1% dan menjawab tidak pernah sebanyak 15,1%. Ini berarti bahwa sering siswa mengeluh datang di sekolah pagi-pagi.

Hal ini menunjukan bahwa masih rendahnya tingkat kedisiplinan para siswa dalam masuk sekolah, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah dengan datang pagi-pagi masih berat dilakukan. Dengan demikian kesemangatan sebagian siswa dalam belajar dan menuntut ilmu masih rendah, perlu dukungan dari semua pihak.

Table 4.5

Pendapat Siswa mengenai siswa suka memakai baju dikeluarkan dan tidak rapih

Pertanyaan 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Valid	tidak pernah kadang-kadang Sering Selalu Total	11 17 23 2 53	20.8 32.1 43.4 3.8 100.0	20.8 32.1 43.4 3.8 100.0	20.8 52.8 96.2 100.0
-------	--	---------------	--------------------------	--------------------------	----------------------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 3,8%, menjawab sering sebanyak 43,3%, menjawab kadang-kadang sebanyak 32,1% dan menjawab tidak pernah sebanyak 20,8%. Ini berarti bahwa sering siswa suka terlambat sekolah.

Hal ini berarti masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam hal kerapian dan kebersihan. Para siswa cenderung dengan mengikuti gaya/trend yang tidak jelas, sebagian dari mereka memasukan pakaiannya hanya pas ada guru, disaat di luar/istirahat dan pulang sekolah mereka mengeluarkan kembali ketika tidak ada guru/ luput dari pantauan guru dan petugas sekolah.

Table 4.6

Pendapat Siswa mengenai siswa suka mengeluh jika pulang sekolah terlalu siang.

Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	9	17.0	17.0	17.0



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kadang-kadang	15	28.3	28.3	45.3
Sering	19	35.8	35.8	81.1
Selalu	10	18.9	18.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 18,9%, menjawab sering sebanyak 35,8%, menjawab kadang-kadang sebanyak 28,3% dan menjawab tidak pernah sebanyak 17%. Ini berarti bahwa sering siswa suka mengeluh jika pulang sekolah terlalu siang.

Penanaman kedisiplinan siswa dalam hal belajar masih sulit, hal ini ditunjukkan dari hasil responden sebanyak 35,8% menjawab sering mengeluh jika pulang terlalu siang, padahal ada pelajaran tambahan / remedial yang harus diikuti siswa sebagai penambahan nilai dan penambahan aktivitas belajar siswa demi memperoleh prestasi yang baik.

Table 4.7

Pendapat Siswa mengenai siswa senantiasa mengikuti pelajaran dengan tertib

Pertanyaan 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
kadang-kadang	16	30.2	30.2	32.1
sering	24	45.3	45.3	77.4



selalu	12	22.6	22.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 22,6%, menjawab sering sebanyak 45,3%, menjawab kadang-kadang sebanyak 30,2% dan menjawab tidak pernah sebanyak 1,9%. Ini berarti bahwa sering siswa senantiasa mengikuti pelajaran dengan tertib.

Hal ini menunjukkan kedisiplinan yang terjadi di dalam kelas cenderung baik, itu bisa dilihat berdasarkan pendapat responden bahwa sebanyak 45,3% senantiasa mengikuti pelajaran dengan tertib, akan tetapi belum semua anak bisa mengikuti pelajaran dengan tertib, dikarenakan tingkat konsentrasi dan kecerdasan siswa berbeda.

Table 4.8

Pendapat Siswa mengenai Ketika siswa belajar, siswa fokus memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan guru

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	5.7	5.7	5.7
	kadang-kadang	22	41.5	41.5	47.2
	sering	17	32.1	32.1	79.2
	selalu	11	20.8	20.8	100.0



Total	53	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 20,8%, menjawab sering sebanyak 32,1%, menjawab kadang-kadang sebanyak 41,5% dan menjawab tidak pernah sebanyak 5,7%. Ini berarti bahwa siswa Ketika siswa belajar, kadang-kadang siswa fokus memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

Hal ini menunjukkan proses pembelajaran di kelas masih belum terwujud secara kondusif, karena masih banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, seperti hasil responden di atas para siswa menjawab kadang-kadang tidak fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Table 4.9

Pendapat Siswa mengenai siswa suka mencatat materi yang disampaikan guru.

Pertanyaan 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	3	5.7	5.7	5.7
kadang-kadang	16	30.2	30.2	35.8
sering	18	34.0	34.0	69.8
selalu	16	30.2	30.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 30,2%, menjawab sering sebanyak 34%, menjawab kadang-kadang sebanyak 30,2% dan menjawab tidak pernah sebanyak 5,7%. Ini berarti bahwa sering siswa suka mencatat materi yang disampaikan guru.

Tingginya disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dapat dilihat dari keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar. Berdasar hasil responden di atas, para siswa mengikuti pelajaran dikelas dengan baik, dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru untuk dibaca di rumah.

Table 4.10
Pendapat Siswa mengenai sebagian mata pelajaran di sekolah tidak sesuai bakat, minat siswa.

Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	7	13.2	13.2	13.2
	kadang-kadang	19	35.8	35.8	49.1
	sering	20	37.7	37.7	86.8
	selalu	7	13.2	13.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 13,2%, menjawab sering sebanyak 37,7%, menjawab kadang-kadang sebanyak 35,8% dan menjawab tidak pernah sebanyak 13,2%. Ini berarti bahwa sering siswa sebagian mata pelajaran di sekolah tidak sesuai bakat, minat siswa.

Bakat dan minat para siswa satu dengan lainnya berbeda-beda, dalam setiap mata pelajaran tidak setiap anak menyukai pelajaran yang sama tergantung tingkat kecerdasan dan cara berpikir anak. Dari survey responden di atas menunjukkan bahwa sering sebagian pelajaran tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satu mata pelajaran secara umum yang banyak tidak disukai para siswa antara lain: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Al-Qur'an Hadits, dan Matematika dengan berbagai alasan yang dikemukakan siswa.

Table 4.11

Pendapat Siswa mengenai siswa belajar sesuai ketentuan di sekolah

Pertanyaan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	11	20.8	20.8	20.8
	sering	28	52.8	52.8	73.6
	selalu	14	26.4	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 26,4%, menjawab sering sebanyak 52,8%, menjawab kadang-kadang sebanyak 20,8% dan menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Ini berarti bahwa sering siswa belajar sesuai ketentuan di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah mengacu kepada peraturan pemerintah dan kurikulum yang berlaku. Setiap mata pelajaran yang diajarkan berdasar kepada kurikulum yang berlaku di sekolah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Seperti yang dilihat dari hasil responden di atas, siswa belajar sesuai dengan ketentuan yang ada dan berlaku di sekolah.

Table 4.12
Pendapat Siswa mengenai siswa mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan guru

Pertanyaan 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	3	5.7	5.7	5.7
kadang-kadang	7	13.2	13.2	18.9
sering	22	41.5	41.5	60.4
selalu	21	39.6	39.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 39,6%, menjawab sering sebanyak 41,5%, menjawab



kadang-kadang sebanyak 13,2% dan menjawab tidak pernah sebanyak 5,7%. Ini berarti bahwa sering siswa mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan guru.

Dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas, guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana para siswa memahami materi yang telah disampaikan, salah satu bentuk evaluasi yaitu guru melakukan pemberian tugas. Dari hasil respon siswa di atas, siswa mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang disampaikan guru.

Table 4.13
Pendapat Siswa mengenai siswa suka mengerjakan pekerjaan rumah

Pertanyaan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	23	43.4	43.4	43.4
	sering	22	41.5	41.5	84.9
	selalu	7	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 15,1%, menjawab sering sebanyak 41,5%, menjawab kadang-kadang sebanyak 43,4% dan menjawab tidak pernah sebanyak



1,9%. Ini berarti bahwa kadang-kadang siswa mengerjakan pekerjaan rumah.

Dalam proses evaluasi yang diberikan guru diantaranya memberikan tugas rumah (PR), dengan tujuan supaya siswa mempunyai tugas dan mau belajar di rumah. Akan tetapi tidak semua siswa mengerjakan pekerjaan rumah, hal itu dapat dilihat dari respon di atas sebanyak 43,4% kadang-kadang siswa mengerjakan pekerjaan rumah hal tersebut karena banyak main di rumah.

Table 4.14
Pendapat Siswa mengenai siswa suka berkelahi dengan teman di sekolah

Pertanyaan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	14	26.4	26.4	26.4
	sering	28	52.8	52.8	79.2
	selalu	11	20.8	20.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 20,8%, menjawab sering sebanyak 52,8%, menjawab kadang-kadang sebanyak 26,4% dan menjawab tidak pernah sebanyak 0%. Ini berarti bahwa sering siswa berkelahi dengan teman di sekolah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Masih rendahnya rasa kasih sayang yang dimiliki siswa antar sesama, sehingga rasa saling menyayangi dan menghargai sesama teman masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari hasil responden di atas sebanyak 52,8% siswa masih sering berkelahi dengan temannya di sekolah.

Table 4.15
Pendapat Siswa mengenai siswa suka menggunakan alat-alat sekolah dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

Pertanyaan 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
kadang-kadang	13	24.5	24.5	26.4
sering	21	39.6	39.6	66.0
selalu	18	34.0	34.0	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 34%, menjawab sering sebanyak 39,6%, menjawab kadang-kadang sebanyak 24,5% dan menjawab tidak pernah sebanyak 1,9%. Ini berarti bahwa siswa sering menggunakan alat-alat sekolah dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat menambah kecerdasan, wawasan, pengembangan bakat dan minat siswa. Seperti tersedianya buku-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

buku di perpustakaan, alat-alat kesenian, alat olahraga, dsb. Semakin banyak fasilitas pendukung pendidikan yang tersedia, maka semakin berdampak positif pada aktivitas belajar siswa. Hasil respon di atas 39,6% siswa sudah sering menggunakan alat-alat sekolah untuk pengembangan bakat dan minat siswa.

Table 4.16
Pendapat Siswa mengenai siswa suka memelihara alat-alat sekolah.

Pertanyaan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
	kadang-kadang	17	32.1	32.1	34.0
	sering	26	49.1	49.1	83.0
	selalu	9	17.0	17.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 17%, menjawab sering sebanyak 49,1%, menjawab kadang-kadang sebanyak 32,1% dan menjawab tidak pernah sebanyak 1,9%. Ini berarti bahwa sering siswa memelihara alat-alat sekolah.

Tersedianya kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana (alat-alat) di sekolah yang diperuntukan para siswa untuk pengembangan bakat dan minat siswa, para siswa juga harus senantiasa merawat dan memeliharanya demi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kelestarian tahap berikutnya. Dilihat dari hasil respon 49,1% siswa suka memelihara alat-alat sekolah.

Table 4.17

Pendapat Siswa mengenai siswa suka Mengulang dan membuka kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah.

Pertanyaan 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	7	13.2	13.2	13.2
	kadang-kadang	23	43.4	43.4	56.6
	sering	19	35.8	35.8	92.5
	selalu	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 7,5%, menjawab sering sebanyak 35,8%, menjawab kadang-kadang sebanyak 43,4% dan menjawab tidak pernah sebanyak 13,2%. Ini berarti bahwa sering siswa suka Mengulang dan membuka kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah.

Masih rendahnya disiplin belajar siswa di rumah, hal tersebut bisa dilihat masih jarang siswa yang membuka dan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah, di rumah aktivitas bermain siswa lebih banyak daripada belajar. Sehingga intensitas belajar siswa kurang, hal ini juga dipengaruhi faktor rendahnya perhatian orang tua dalam belajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.18

Pendapat Siswa mengenai siswa suka belajar setiap malam dengan bimbingan dan pantauan orang tua.

Pertanyaan 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	10	18.9	18.9	18.9
kadang-kadang	20	37.7	37.7	56.6
sering	11	20.8	20.8	77.4
selalu	12	22.6	22.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 22,6%, menjawab sering sebanyak 20,8%, menjawab kadang-kadang sebanyak 37,7% dan menjawab tidak pernah sebanyak 18,9%. Ini berarti bahwa kadang-kadang siswa suka belajar setiap malam dengan bimbingan dan pantauan orang tua.

Betapa perlunya bimbingan, dan pengawasan orang tua dalam semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya. Dengan cara membimbing, mengajari anak belajar tiap malam, orang tua akan



mengetahui kesulitan apa yang dialami anak kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya. Karena peran utama dan pertama mendidik, mengawasi, dan mengajari anak adalah orang tua.

Table 4.19
Pendapat Siswa mengenai siswa senantiasa belajar dengan teratur di rumah.

Pertanyaan 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	1	1.9	1.9	1.9
kadang-kadang	22	41.5	41.5	43.4
sering	18	34.0	34.0	77.4
selalu	12	22.6	22.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 22,6%, menjawab sering sebanyak 34%, menjawab kadang-kadang sebanyak 41,5% dan menjawab tidak pernah sebanyak 1,9%. Ini berarti bahwa kadang-kadang siswa belajar dengan teratur di rumah.

Intensitas belajar siswa di rumah masih sangat rendah, kebanyakan siswa belajar hanyapada saat ada ujian atau ulangan saja. Setiap harinya siswa jarang sekali belajar dan membaca buku di rumah, hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang masih jarang belajar teratur di rumah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.20

Pendapat Siswa mengenai siswa suka menyerahkan tugas ke orang lain.

Pertanyaan 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	15	28.3	28.3	28.3
kadang-kadang	9	17.0	17.0	45.3
sering	10	18.9	18.9	64.2
selalu	19	35.8	35.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjawab selalu sebanyak 35,8%, menjawab sering sebanyak 18,9%, menjawab kadang-kadang sebanyak 17% dan menjawab tidak pernah sebanyak 28,3%. Ini berarti bahwa siswa selalu menyerahkan tugas ke orang lain.

Masih rendahnya kualitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil respon sebagian siswa yang mengerjakan tugas kepada orang lain. Ini berarti tidak ada kemauan siswa untuk belajar, siswa cenderung tidak mau pusing, pingin serba instant. Hal demikian yang akan menghilangkan kemandirian siswa, dan kreatifitas siswa. Sehingga siswa akan senantiasa bergantung pada orang lain.



C. Uji Korelasi

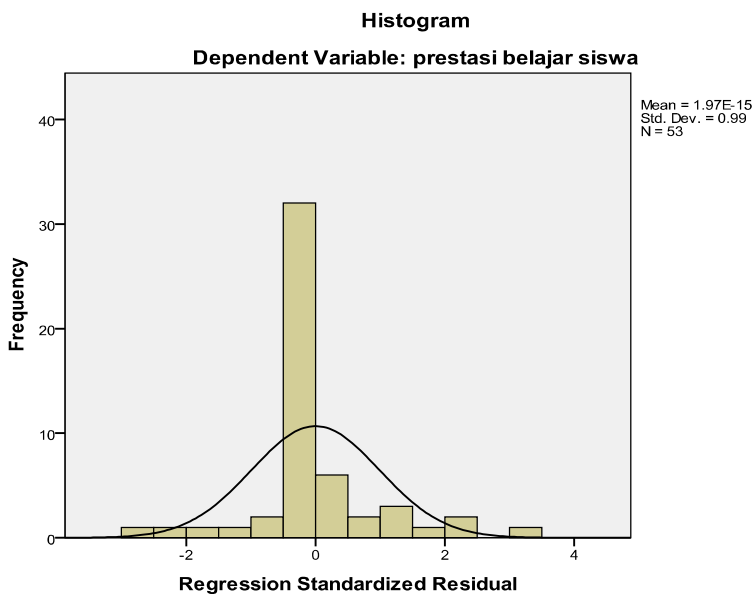
Dengan menggunakan rogram SPSS versi 18 diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Hipotesis I:

Terdapat Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Siswa

1. Uji Normalitas

Kenormalan data dapat dilihat pada grafik histogram yang berbentuk seperti lonceng dan PP plots yang semua titiknya berkumpul disekitar garis kenormalan, seperti terlihat di bawah ini :

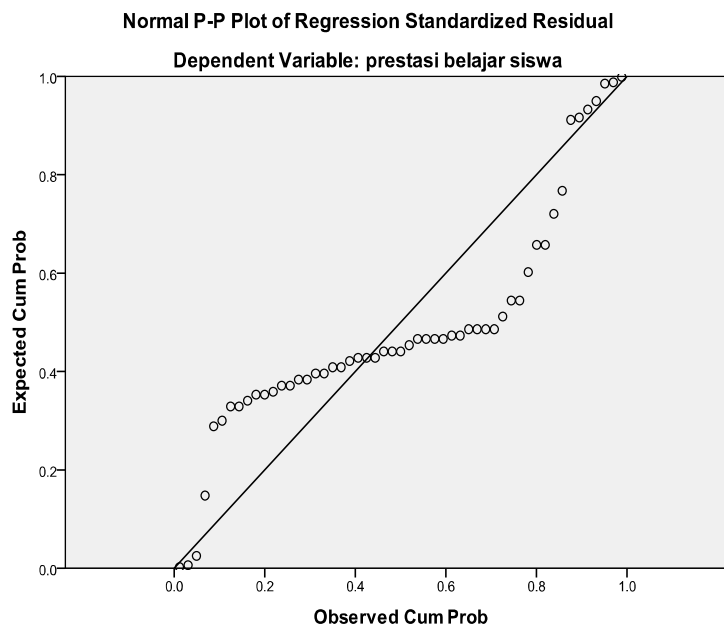


Gambar 4.1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Grafik pertama adalah grafik histogram. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari prestasi belajar siswa dibandingkan dengan grafik distribusi normal



Gambar 4.2

Grafik kedua adalah grafik PP plot. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Jika titik berada disekitar garis lurus maka distribusi frekuensi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal. Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak disekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi prestasi belajar siswa sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian



maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penyebaran prestasi belajar siswa mengikuti distribusi normal.

2. Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji kelinieran regresi, dan hasilnya data tersebut linier, maka selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian korelasi pearson. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, berikut hasil analisisnya :

Correlations			
		prestasi belajar siswa	perhatian orang tua
Pearson Correlation	prestasi belajar siswa	1.000	.697
	perhatian orang tua	.697	1.000
Sig. (1-tailed)	prestasi belajar siswa	.	.000
	perhatian orang tua	.000	.
N	prestasi belajar siswa	53	53
	perhatian orang tua	53	53

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. < 0,05 data ada hubungan yang signifikan (ada korelasi).

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. > 0,05 data tidak ada hubungan yang signifikan (tidak ada korelasi).



Berdasarkan hasil uji statistik korelasi diatas, kita ketahui bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000. kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis juga didapatkan nilai r hitung sebesar 0,697., nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari, karena berdasarkan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,600 – 0,799 yang artinya Korelasi yang kuat. Berdasarkan pengujian korelasi tersebut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat



3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas (perhatian orang tua) dengan terikat (prestasi belajar siswa), dan berikut ini adalah hasil analisisnya :

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.697 ^a	.485	.475	3.06755	.485	48.117	1	51	.000

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel model summary terlihat *R Square* sebesar 0,485 dari koefisien korelasi (0,697). *R-Square* di sebut koefisien determinansi ($D = r^2 \times 100 = 0,697^2 \times 100\% = 48,5\%$) dalam hal ini 48,5%. Maksud nilai ini adalah bahwa perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 48,5% persen, sedangkan sisanya 51,5% persen dipengaruhi oleh variable lain.

Untuk melihat signifikansi koefisien determinasi kita juga dapat membandingkan nilai F hitung yang sebesar 48,117 dengan nilai F Tabel, dan membandingkan antara nilai Sig alpha (0,05). Nilai F tabel diperoleh dengan mencari pada Tabel F dengan df pembilang = 1 dan df penyebut = 51, diperoleh F Tabel 4,03. dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F Tabel dan nilai



signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha, maka kesimpulannya berarti koefisien determinasi adalah signifikan secara statistik.

4. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (perhatian orang tua) dengan variabel terikat (hasil belajar) linier atau tidak, berikut hasil analisisnya :

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452.776	1	452.776	48.117	.000 ^a
	Residual	479.904	51	9.410		
	Total	932.679	52			

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Pada tabel ini terlihat bahwa nilai probabilitasnya atau sig. = 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.



5. Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardize			95.0% Confidence Interval	
	Coefficients		d			for B	
	B	Std. Error	Coefficients			Lower	Upper
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Bound	Bound
1 (Constant)	42.214	4.371		9.657	.000	33.438	50.990
perhatian orang tua	.550	.079	.697	6.937	.000	.391	.709

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Pada tabel ini menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig diatas adalah 0,000 ($< 0,05$) dan didapat nilai uji t dengan t hitung = 6,937 dengan derajat kebebasan $n - 2 = 53 - 2 = 51$ sehingga t tabel sebesar 1,675. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ atau $t_{\text{tabel}} (1,675) < t_{\text{hitung}} (6,937)$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 42,214 + 0,550X_1$$

Dengan = X_1 = Perhatian orang tua

Y = Prestasi belajar siswa

$$\text{Prestasi belajar siswa} = 42,214 + 0,550 \text{ Perhatian orang tua}$$

Hipotesis :

Ha = Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di

MI PUI Majasari



H_0 = Tidak Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari

Berdasarkan pengujian diatas variable perhatian orang tua memiliki nilai p -Value (pada kolom sig.) 0,000 dan $0,000 < Level\ of\ significant\ 0,05$, artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari.

Hipotesis II:

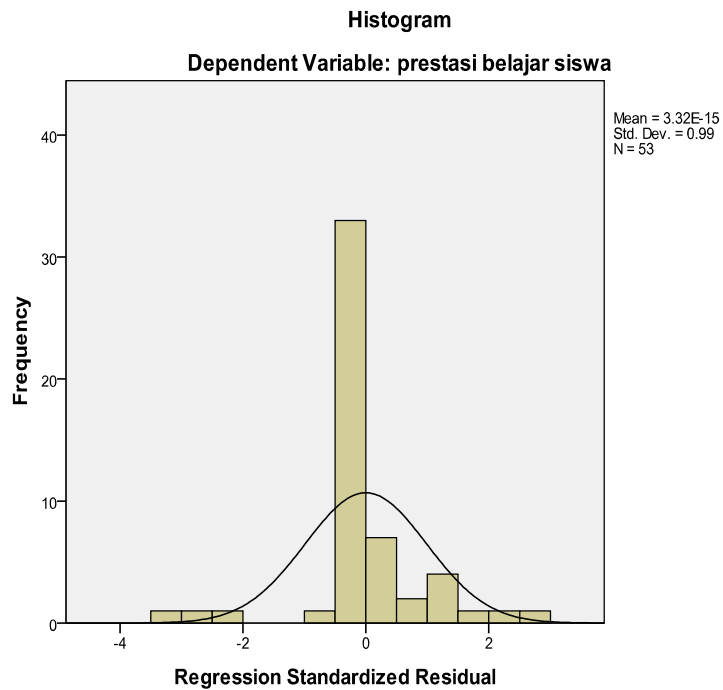
Terdapat Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Siswa

1. Uji Normalitas

Kenormalan data dapat dilihat pada grafik histogram yang berbentuk seperti lonceng dan Q-Q plots yang semua titiknya berkumpul disekitar garis kenormalan, seperti terlihat di bawah ini :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

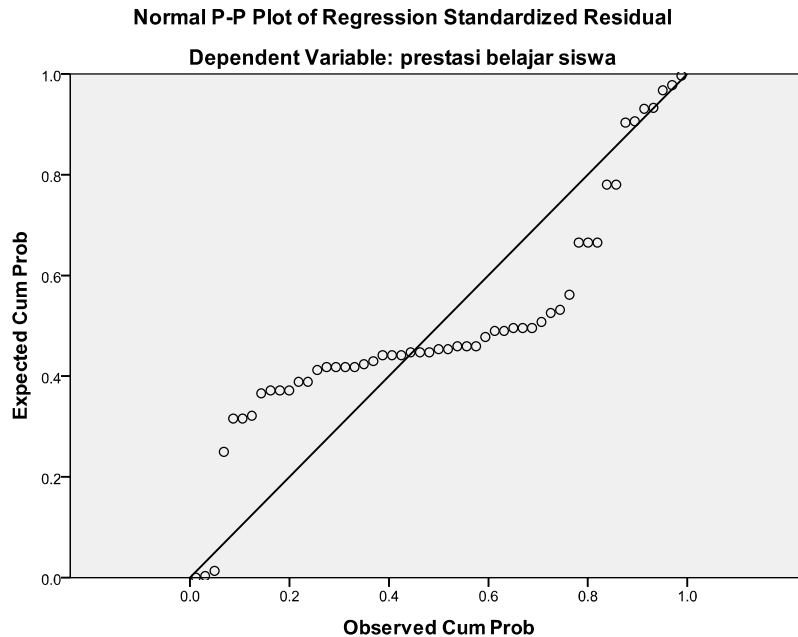


Gambar 4.3

Grafik pertama adalah grafik histogram. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari prestasi belajar siswa dibandingkan dengan grafik distribusi normal



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :



Gambar 4.4

Grafik kedua adalah grafik PP plot. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Jika titik berada disekitar garis lurus maka distribusi frekuensi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal. Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak disekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi prestasi belajar siswa sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penyebaran prestasi belajar siswa mengikuti distribusi normal.

2. Uji Korelasi



Setelah dilakukan uji kelinieran regresi, dan hasilnya data tersebut linier, maka selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian korelasi pearson. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa, berikut hasil analisisnya :

Correlations		prestasi belajar siswa	disiplin siswa
Pearson Correlation	prestasi belajar siswa	1.000	.739
	disiplin siswa	.739	1.000
Sig. (1-tailed)	prestasi belajar siswa	.	.000
	disiplin siswa	.000	.
N	prestasi belajar siswa	53	53
	disiplin siswa	53	53

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. < 0,05 data ada hubungan yang signifikan (ada korelasi).

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. > 0,05 data tidak ada hubungan yang signifikan (tidak ada korelasi).

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi diatas, kita ketahui bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000. kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dari hasil analisis juga didapatkan nilai r hitung sebesar 0,739., nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari, karena berdasarkan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,600 – 0,799 yang artinya Korelasi yang kuat. Berdasarkan pengujian korelasi tersebut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas (disiplin siswa) dengan terikat (prestasi belajar siswa), dan berikut ini adalah hasil analisisnya :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.739 ^a	.546	.537	2.88047	.546	61.410	1	51	.000

a. Predictors: (Constant), disiplin siswa

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel model summary terlihat *R Square* sebesar 0,546 dari koefisien korelasi (0,739). *R-Square* di sebut koefisien determinansi ($D = r^2 \times 100 = 0,739^2 \times 100\% = 54,6\%$) dalam hal ini 54,6%. Maksud nilai ini adalah bahwa disiplin siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 54,6% persen, sedangkan sisanya 43,4% persen dipengaruhi oleh variable lain.

Untuk melihat signifikansi koefisien determinasi kita juga dapat membandingkan nilai F hitung yang sebesar 61,410 dengan nilai F Tabel, dan membandingkan antara nilai Sig alpha (0,05). Nilai F tabel diperoleh dengan mencari pada Tabel F dengan df pembilang = 1 dan df penyebut = 51, diperoleh F Tabel 4,03. dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F Tabel dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha, maka kesimpulannya berarti koefisien determinasi adalah signifikan secara statistik.

4. Uji Kelinearan Regresi



Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (disiplin siswa) dengan variabel terikat (prestasi belajar siswa) linier atau tidak, berikut hasil analisisnya :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	509.526	1	509.526	61.410	.000 ^a
Residual	423.154	51	8.297		
Total	932.679	52			

a. Predictors: (Constant), disiplin siswa

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Pada tabel ini terlihat bahwa nilai probabilitasnya atau sig. = 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

5. Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	46.114	3.377		13.655	.000	39.335	52.894
	disiplin siswa	.478	.061	.739	7.836	.000	.356	.601

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Pada tabel ini menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig diatas adalah 0,000 ($< 0,05$) dan didapat nilai uji t dengan t hitung = 7,836 dengan derajat kebebasan $n - 2 = 53 - 2 = 51$ sehingga t tabel sebesar 1,675. Karena



nilai sig 0,000 < 0,05 atau $t_{\text{tabel}} (1,675) < t_{\text{hitung}} (7,836)$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah :

$$Y = 46,114 + 0,478X_2$$

Dengan = X_2 = disiplin belajar siswa

Y = Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa = $46,114 + 0,478$ disiplin belajar siswa

Hipotesis :

H_a = Terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari

H_o = Tidak Terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari

Berdasarkan pengujian diatas variable perhatian orang tua memiliki nilai *p-Value* (pada kolom sig.) 0,000 dan $0,000 < \text{Level of significant } 0,05$, artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya disiplin siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari.

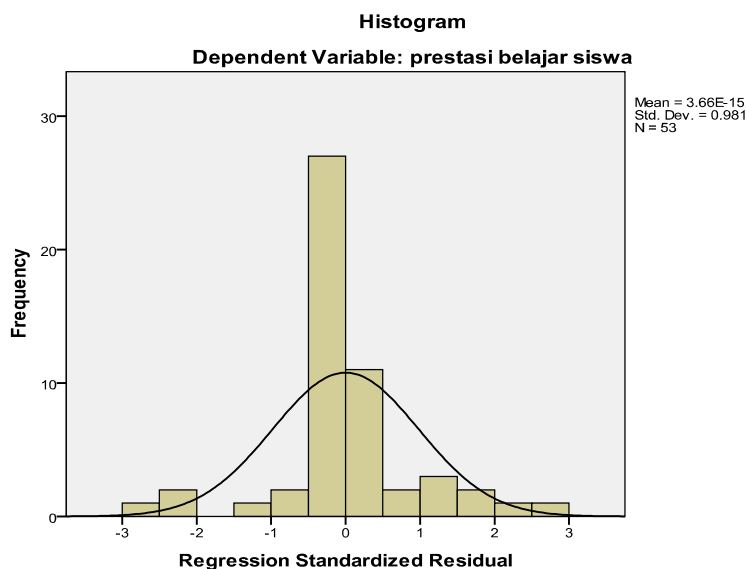
Hipotesis III:

Terdapat Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Siswa (Regresi Berganda)



1. Uji Normalitas

Kenormalan data dapat dilihat pada grafik histogram yang berbentuk seperti lonceng dan Q-Q plots yang semua titiknya berkumpul disekitar garis kenormalan, seperti terlihat di bawah ini :

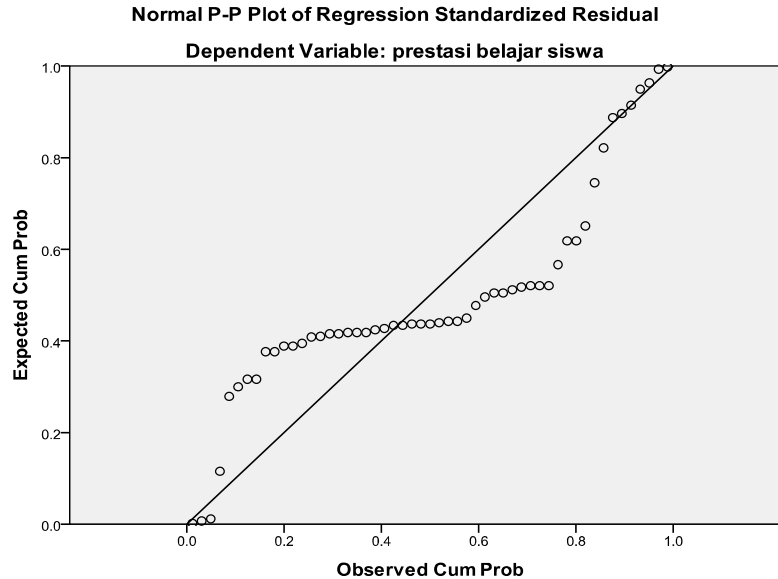


Gambar 4.1

Grafik pertama adalah grafik histogram. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari prestasi belajar siswa dibandingkan dengan grafik distribusi normal



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :



Gambar 4.2

Grafik kedua adalah grafik PP plot. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Jika titik berada disekitar garis lurus maka distribusi frekuensi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal. Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak disekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi prestasi belajar siswa sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penyebaran prestasi belajar siswa mengikuti distribusi normal.

2. Uji Korelasi



Setelah dilakukan uji kelinieran regresi, dan hasilnya data tersebut linier, maka selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian korelasi pearson. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, berikut hasil analisisnya :

		Correlations		
		prestasi belajar siswa	perhatian orang tua	disiplin siswa
Pearson Correlation	prestasi belajar siswa	1.000	.697	.739
	perhatian orang tua	.697	1.000	.780
	disiplin siswa	.739	.780	1.000
Sig. (1-tailed)	prestasi belajar siswa	.	.000	.000
	perhatian orang tua	.000	.	.000
	disiplin siswa	.000	.000	.
N	prestasi belajar siswa	53	53	53
	perhatian orang tua	53	53	53
	disiplin siswa	53	53	53

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. < 0,05 data ada hubungan yang signifikan (ada korelasi).

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. > 0,05 data tidak ada hubungan yang signifikan (tidak ada korelasi).

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi diatas, kita ketahui bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000. kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan



yang signifikan antara perhatian orang tua dan disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas (perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa) dengan terikat (prestasi siswa), dan berikut ini adalah hasil analisisnya :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.764 ^a	.583	.567	2.78793	.583	34.998	2	50	.000

Predictors: (Constant), disiplin siswa, perhatian orang tua

Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel model summary terlihat *R Square* sebesar 0,583 dari koefisien korelasi (0,764). *R-Square* di sebut koefisien determinansi ($D = r^2 \times 100 = 0,764^2 \times 100\% = 58,3\%$) dalam hal ini 58,3%. Maksud nilai ini adalah bahwa perhatian orang tua dan disiplin siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 58,3% persen, sedangkan sisanya 41,7% persen dipengaruhi oleh variable lain.

Untuk melihat signifikansi koefisien determinasi kita juga dapat membandingkan nilai F hitung yang sebesar 34,998 dengan nilai F Tabel, dan membandingkan antara nilai Sig alpha (0,05). Nilai F tabel diperoleh dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mencari pada Tabel F dengan df pembilang = 1 dan df penyebut = 51, diperoleh F Tabel 4,03. dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F Tabel dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha, maka kesimpulannya berarti koefisien determinasi adalah signifikan secara statistik.

4. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa) dengan variabel terikat (hasil belajar) linier atau tidak, berikut hasil analisisnya :

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.052	2	272.026	34.998	.000 ^a
	Residual	388.627	50	7.773		
	Total	932.679	52			

a. Predictors: (Constant), disiplin siswa, perhatian orang tua

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Pada tabel ini terlihat bahwa nilai probabilitasnya atau sig. = 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

5. Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardize			95.0% Confidence Interval	
	Coefficients		d			for B	
			Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	41.323	3.982		10.379	.000	33.326	49.320



perhatian orang tua	.242	.115	.307	2.108	.040	.011	.474
disiplin siswa	.323	.094	.500	3.427	.001	.134	.513

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Pada tabel ini menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig diatas adalah 0,040 dan 0,001 ($< 0,05$) dan didapat nilai uji t dengan t hitung perhatian orang tua = 2,108 dan t hitung disiplin siswa = 3,427 dengan derajat kebebasan $n - 2 = 53 - 2 = 51$ sehingga t tabel sebesar 1,675. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ atau $t_{\text{tabel}} (1,675) < t_{\text{hitung}} (2,108 \text{ dan } 3,427)$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah :

$$Y = 41,323 + 0,242X_1 + 0,323 X_2$$

Dengan = X_1 = Perhatian orang tua

X_2 = disiplin belajar

Y = Prestasi siswa

Prestasi belajar siswa = $41,323 + 0,242$ Perhatian orang tua + $0,323$ disiplin siswa

Hipotesis :

H_a = Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari

H_o = Tidak Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan pengujian diatas variable perhatian orang tua memiliki nilai $p\text{-Value}$ (pada kolom sig.) 0,040 dan $0,001 < \text{Level of significant } 0,05$, artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya secara bersama-sama perhatian orang tua dan disiplin siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI PUI Majasari.

A. Pembahasan

Dari hasil analisis data tampak bahwa, dengan perhatian orang tua dan disiplin belajar telah menunjukkan:

1. Pada Hipotesis I

Teori-teori pendukung yang menyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi siswa.

Pada penelitian ini ternyata perhatian orang tua memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi siswa. Keberartian koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi siswa, artinya bahwa semakin pemberian perhatian orang tua itu diberikan terhadap anak baik di sekolah ataupun dirumah maka prestasi siswa itu akan semakin meningkat.



2. Pada Hipotesis II

Teori-teori pendukung yang menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi siswa.

Pada penelitian ini ternyata disiplin belajar memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi siswa. Keberartian koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi siswa, artinya bahwa semakin pemberian disiplin belajar itu diterapkan terhadap anak baik di sekolah dan di rumah maka prestasi siswa itu akan semakin meningkat.

3. Pada Hipotesis III

Teori-teori pendukung yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dan disiplin belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi siswa.

Pada penelitian ini ternyata pemberian perhatian orang tua dan disiplin belajar memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi siswa. Keberartian koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan disiplin belajar memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi siswa, artinya bahwa semakin pemberian perhatian orang tua dan disiplin belajar itu diterapkan terhadap anak pada saat anak melakukan kegiatan di sekolah dan di rumah maka prestasi siswa itu akan semakin meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kurangnya perhatian orang tua siswa MI PUI Majasari dalam mendidik anak-anaknya di rumah terhadap peningkatan prestasi siswa, yaitu disebabkan karena kesibukan mereka mencari nafkah, mayoritas 61.% dari mereka berdalih bahwa mereka sangat tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain itu, kendala Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya perhatian mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak bersekolah sama sekali. Karena rendahnya pemahaman orang tua dalam pendidikan, sehingga mereka beranggapan bahwa anak-anaknya setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Padahal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

MI PUI Majasari yaitu sebesar 0,697 artinya terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, walaupun masih dipengaruhi variabel lain.

2. Perilaku kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui kuesioner yang disebar pada siswa MI PUI Majasari yaitu sebagian 54,6% siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang cukup baik. Dengan disiplin belajar pasti akan memperoleh prestasi yang baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000 kalau dibandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan sebesar 58,3 % antara kurangnya perhatian dan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa, artinya semakin kurang perhatian dan disiplin orang tua kemungkinan akan semakin rendah prestasi belajar siswa, kecuali yang mempunyai disiplin belajar yang baik.



B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan tentang hubungan perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi siswa, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya memberikan perhatian penuh dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, tidak hanya mengandalkan guru di sekolah. Karena mendidik yang pertama dan sangat utama adalah orang tua.
2. Kedisiplinan belajar adalah hal penting yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan, oleh karenanya penerapan disiplin belajar hendaknya selalu diperhatikan oleh semua pihak di dalam keseharian kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.
3. Semoga pandangan orang tua dalam mendidik dan membimbing untuk meningkatkan prestasi anak-anaknya tidak hanya mengandalkan guru-guru di sekolah, tetapi merupakan kewajiban orang tua yang paling utama.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Abdullah, 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. STAIN Cirebon Press.
- Ali, Muhamad. 1981. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Pusaka Martiana.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin,H.M. 1980 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang
- Atmadi, “*Memotivasi Belajar Siswa di Rumah*”,<http://www.w.lumajang.go.id>.14 Desember 2010.
- Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta : Prenhallindo.
- Daisy Imelda R , Stephanie., “*Peran Orang Tua dalam Membantu Anak Belajar*”,
<http://www.bpkpenabur.or.id>, 12 Januari 2010.
- Departemen Agama, 1976. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*. Bandung: Frima
- Desminta, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Gordon, Thomas.1990 *Guru yang Efektif*. 1990

Gerakan Disiplin Nasional (GDN).1996.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*.
Jakarta : Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2002, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
Algensindo.

H.M. Arifin dan Etty Kartikawati, 1998, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*,
Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.

Joan Beck, 1992. *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*.
Semarang : Dahara Prize.

Kartini Kartono, 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Press.

-----, 1996. *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju.

Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas). 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta : PT
Balai Pustaka Lemhannas

Max Darsono. dkk. 2000 *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang
Press.

Margaret, E. Bell Gredler.1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : CV Rajawali
Pers dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abadi,
- Rochman, Maman. 1996. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- S. Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Satijan, 2001 “*Pentingnya pertemuan Orang tua – Guru dalam Membantu Keberhasilan Anak di sekolah*”. Jakarta: Penabur.
- Slameto, 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya Solehudin, Endin. 2008 *Pengertian Hukum, Disiplin dan Mandiri*.
- Sutrisno, Hadi. 1980. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono, 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Hasyim, 1993. *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.